

# ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN DAGING SAPI





# **ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN DAGING SAPI**



**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian  
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian  
2026**



# **ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN DAGING SAPI**

## **Volume 16 Nomor 1G Tahun 2026**

### **Ukuran Buku**

10,12 inci x 7,17 inci (B5)

### **Jumlah Halaman**

85 halaman

### **Penasehat**

Dr. M. Luthful Hakim, S.P., M.Si

### **Penyunting**

Mokhamad Subehi, S.P

Sri Wahyuningsih, S.Si.

### **Naskah**

Maidiah Dwi Naruri Saidah, S.Si.

### **Desain Sampul**

Rinawati, S.E.

### **Diterbitkan oleh:**

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian

Kementerian Pertanian

2026

***Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya***



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi **Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Daging Sapi** telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu *output* dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Daging Sapi Tahun 2026 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian Semester I Tahun 2026. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas daging sapi secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk *softcopy* yang dapat diakses melalui *website* Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <https://satudata.pertanian.go.id>. Diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas daging sapi lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan serta perbaikan publikasi ini dan berikutnya.

Jakarta, Juli 2026



Ditandatangani secara elektronik oleh  
**Kepala  
Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian**

**Dr. M. Luthful Hakim, S.P., M.Si**  
Pembina Utama Muda/IVc

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).*



## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                               | <i>Halaman</i> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                                                                                                   | v              |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                                                                                                       | v              |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                                                                                                     | ix             |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                                                                                                    | xi             |
| <b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....                                                                                                              | xiii           |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....                                                                                                               | 1              |
| 1.1. Latar Belakang .....                                                                                                                     | 1              |
| 1.2. Tujuan .....                                                                                                                             | 2              |
| <b>BAB II. METODOLOGI</b> .....                                                                                                               | 3              |
| 2.1. Sumber Data dan Informasi .....                                                                                                          | 3              |
| 2.2. Metode Analisis .....                                                                                                                    | 3              |
| <b>BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR</b>                                                                                      |                |
| <b>PERTANIAN</b> .....                                                                                                                        | 9              |
| 3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian .....                                                                                   | 9              |
| 3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan.....                                                                                | 12             |
| <b>BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN DAGING SAPI</b> .....                                                                                 | 15             |
| 4.1. Sentra Populasi Sapi Potong dan Produksi Daging Sapi .....                                                                               | 15             |
| 4.2. Keragaan Harga Daging Sapi.....                                                                                                          | 19             |
| 4.3. Kinerja Perdagangan Daging Sapi .....                                                                                                    | 25             |
| 4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Daging Sapi Indonesia .....                                                                          | 36             |
| 4.5. Negara Eksportir dan Importir Daging Sapi Dunia .....                                                                                    | 43             |
| <b>BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN DAGING SAPI</b> .....                                                                                  | 53             |
| 5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) ...                                                         | 53             |
| 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan<br>Komparatif atau <i>Revealed Symmetric Comparative Advantage</i> (RSCA) .. | 54             |
| 5.3. Analisis Penetrasi Pasar Impor Daging Sapi di Indonesia .....                                                                            | 56             |
| <b>BAB VI. PENUTUP</b> .....                                                                                                                  | 63             |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                                                                                                                   | 67             |



## DAFTAR TABEL

*Halaman*

|             |                                                                                                          |    |
|-------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1.  | Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia Tahun 2021-2025 .....      | 9  |
| Tabel 3.2.  | Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan Tahun 2021-2025.....              | 13 |
| Tabel 3.3.  | Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan Januari-April 2025 dan 2026.....                    | 14 |
| Tabel 4.1.  | Perkembangan Populasi Sapi Potong di Provinsi Sentra di Indonesia Tahun 2021–2025 .....                  | 16 |
| Tabel 4.2.  | Perkembangan Produksi Daging Sapi di Provinsi Sentra di Indonesia Tahun 2021–2025 .....                  | 18 |
| Tabel 4.3.  | Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Daging Sapi di Indonesia Tahun 2023-2025.....                   | 20 |
| Tabel 4.4.  | Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Daging Sapi Indonesia Tahun 2021-2025.....   | 27 |
| Tabel 4.5.  | Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Daging Sapi Indonesia Januari-April 2025 dan 2026..... | 29 |
| Tabel 4.6.  | Kode HS serta Deskripsi Ekspor Impor Daging menurut BTKI 2017 dan 2022.....                              | 29 |
| Tabel 4.7.  | Perkembangan Nilai Ekspor Daging Sapi Indonesia berdasarkan Kode HS Tahun 2021-2025 .....                | 30 |
| Tabel 4.8.  | Perkembangan Nilai Ekspor Daging Sapi Indonesia berdasarkan Kode HS Januari-April 2025 dan 2026 .....    | 32 |
| Tabel 4.9.  | Perkembangan Nilai Impor Daging Sapi Indonesia berdasarkan Kode HS Tahun 2021-2025 .....                 | 34 |
| Tabel 4.10. | Perkembangan Nilai Impor Daging Sapi Indonesia berdasarkan Kode HS Januari-April 2025 dan 2026 .....     | 36 |
| Tabel 4.11. | Negara Tujuan Ekspor Daging Sapi Indonesia Tahun 2023-2025....                                           | 37 |
| Tabel 4.12. | Negara Asal Impor Daging Sapi Indonesia Tahun 2023-2025.....                                             | 40 |

|                                                                                                                                                                                 |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.13. Negara Eksportir Daging Sapi Segar (kode HS 0201) Terbesar Dunia Tahun 2021-2025 .....                                                                              | 43 |
| Tabel 4.14. Negara Importir Daging Sapi Segar (Kode HS 0201) Terbesar Dunia Tahun 2021-2025 .....                                                                               | 45 |
| Tabel 4.15. Negara Eksportir Daging Sapi Beku (Kode HS 0202) Terbesar Dunia Tahun 2021-2025 .....                                                                               | 48 |
| Tabel 4.16. Negara Importir Daging Sapi Beku (Kode HS 0202) Terbesar Dunia Tahun 2021-2025 .....                                                                                | 50 |
| Tabel 5.1. Perkembangan Nilai <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) Daging Sapi Indonesia Tahun 2021-2025 ...                            | 54 |
| Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Daging Sapi Indonesia Tahun 2021-2025 .....                                                                                    | 55 |
| Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Komoditas Daging atau Jeroan Sapi Indonesia yang Diolah atau Diawetkan (kode HS 160250) dalam Perdagangan Dunia Tahun 2021 – 2025 ..... | 56 |
| Tabel 5.4. Perkembangan Penetrasi Pasar Impor Daging Sapi Beku Tanpa Tulang (Kode HS 020230) di Indonesia Oleh India, Australia dan Brazil Tahun 2021-2025 .....                | 60 |

## **DAFTAR GAMBAR**

### *Halaman*

|                                                                                                                                |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Tahun 2021-2025.....                    | 11 |
| Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Tahun 2021-2025.....                      | 12 |
| Gambar 3.3. Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor Tahun 2025 .....                                 | 13 |
| Gambar 4.1. Provinsi Sentra Populasi Sapi Potong di Indonesia Tahun 2025....                                                   | 17 |
| Gambar 4.2. Provinsi Sentra Produksi Daging Sapi di Indonesia Tahun 2025....                                                   | 19 |
| Gambar 4.3. Perkembangan Disparitas antara Harga Produsen dan Harga Konsumen Daging Sapi Tahun 2023-2025 .....                 | 22 |
| Gambar 4.4. Perkembangan Harga Produsen Sapi Potong di Tingkat Nasional dan Provinsi Sentra di Indonesia Tahun 2023-2025 ..... | 23 |
| Gambar 4.5. Perkembangan Harga Konsumen Daging Sapi di Tingkat Nasional dan Provinsi Sentra di Indonesia Tahun 2023-2025 ..... | 24 |
| Gambar 4.6. Perkembangan Harga Bulanan Daging Sapi Di Pasar Internasional 2023-Mei 2026 .....                                  | 25 |
| Gambar 4.7. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Daging Sapi di Indonesia Tahun 2021-2025.....              | 28 |
| Gambar 4.8. Kontribusi Nilai Ekspor Daging Sapi Indonesia berdasarkan Kode HS Tahun 2025.....                                  | 31 |
| Gambar 4.9. Kontribusi Nilai Impor Daging Sapi Indonesia berdasarkan Kode HS Tahun 2025.....                                   | 35 |
| Gambar 4.10. Negara Tujuan Ekspor Daging Sapi Indonesia Tahun 2023-2025..                                                      | 39 |
| Gambar 4.11. Negara Asal Impor Daging Sapi Indonesia Tahun 2023-2025.....                                                      | 42 |
| Gambar 4.12. Negara Eksportir Daging Sapi Segar Terbesar Dunia Tahun 2021 dan 2025 .....                                       | 45 |
| Gambar 4.13. Negara Importir Daging Sapi Segar Terbesar Dunia Tahun 2021 dan 2025 .....                                        | 47 |

|                                                                                                                                     |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 4.14. Negara Eksportir Daging Sapi Beku Terbesar Dunia Tahun 2021 dan 2025 .....                                             | 49 |
| Gambar 4.15. Negara Importir Daging Sapi Beku Terbesar Dunia Tahun 2021 dan 2025 .....                                              | 51 |
| Gambar 5.1. Rata-rata Jarak Negara Asal dan Konsentrasi Pasar Impor Daging Sapi Beku Tanpa Tulang Negara Utama di Dunia .....       | 58 |
| Gambar 5.2. Penetrasi Pasar Impor Daging Sapi Beku Tanpa Tulang di Indonesia oleh India, Australia dan Brazil Tahun 2021-2025 ..... | 61 |

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Daging sapi merupakan salah satu makanan sumber protein hewani yang memiliki peranan penting dalam pemenuhan gizi masyarakat. Tingkat konsumsi daging sapi semakin meningkat seiring peningkatan jumlah penduduk Indonesia.

Provinsi Jawa Timur merupakan sentra populasi sapi potong terbesar di Indonesia dengan kontribusi sebesar 27,10% dari total populasi sapi potong nasional pada tahun 2025, diikuti oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, dan Nusa Tenggara Timur. Ketujuh provinsi tersebut menyumbang 69,52% dari total populasi sapi potong Indonesia. Sementara itu, sentra produksi daging sapi nasional juga terkonsentrasi di beberapa provinsi utama, terutama di Pulau Jawa. Pada tahun 2025, Provinsi Jawa Timur menyumbang 20,35% produksi daging sapi nasional, diikuti Jawa Tengah (16,15%), Jawa Barat (16,07%), Sumatera Utara (4,49%), Sumatera Barat (4,08%), Lampung (3,70%), dan Aceh (3,32%).

Ekspor daging sapi Indonesia selama tahun 2021-2025 masih relatif kecil dibandingkan impornya. Pada tahun 2025, ekspor daging sapi sebesar 21 ton dengan nilai USD 141 ribu, meningkat dibandingkan tahun 2024. Ekspor terbesar adalah daging sapi olahan berupa daging, sisa daging atau darah lainnya yang diolah atau diawetkan, kemudian kode HS-nya dipisah menjadi olahan daging, *offal*/darah lainnya dari binatang jenis lembu untuk penjualan eceran dan olahan daging, *offal*/darah lainnya dari binatang jenis lembu selain dalam kemasan kedap udara dengan proporsi sebesar 98,71% dari total ekspor daging sapi Indonesia tahun 2025. Sebaliknya, impor daging sapi mencapai 233,73 ribu ton atau senilai USD 899,08 juta, meningkat sebesar 26,10% dari sisi volume dan 28,36% dari sisi nilai dibandingkan tahun sebelumnya. Impor daging sapi terbesar Indonesia adalah berupa daging sapi beku tanpa tulang dengan proporsi sebesar 84,72% dari total impor daging sapi Indonesia tahun 2025. Kondisi tersebut menyebabkan neraca perdagangan daging sapi Indonesia masih mengalami defisit.

Australia merupakan eksportir utama daging sapi segar dunia, sedangkan Amerika Serikat merupakan importir utama daging sapi segar dunia pada periode 2021-2025. Indonesia juga tercatat sebagai negara importir daging sapi segar, namun kontribusinya masih relatif kecil dibandingkan negara importir utama dunia.

Untuk daging sapi beku, Brazil merupakan negara eksportir terbesar dunia, sedangkan Cina menjadi negara importir terbesar dunia. Kondisi tersebut menunjukkan tingginya konsentrasi perdagangan daging sapi dunia pada beberapa negara utama, sementara Indonesia masih mengandalkan impor guna mendukung ketersediaan pasokan daging sapi nasional.

Ketergantungan Indonesia terhadap impor daging sapi cenderung meningkat yang ditunjukkan dengan nilai IDR sebesar 30,56% pada tahun 2021 dan menurun hingga 27,21% di tahun 2025. Sementara itu hasil perhitungan analisis SSR menunjukkan bahwa kemampuan produksi daging sapi dalam negeri untuk mencukupi kebutuhan daging sapi di dalam negeri semakin menurun. Nilai SSR daging sapi Indonesia tahun 2021 sebesar 69,45% dan berfluktuasi hingga tahun 2025 menjadi 72,79%.

Hasil analisis ISP daging sapi Indonesia selama tahun 2021-2025 sebesar -1 yang berarti bahwa komoditas daging sapi Indonesia pada perdagangan internasional memiliki daya saing rendah atau dapat dikatakan bahwa Indonesia merupakan importir daging sapi.

Nilai RCA komoditas daging atau jeroan sapi Indonesia yang diolah atau diawetkan menunjukkan nilai kurang dari 1 selama periode tahun 2021-2025 dan nilai RSCA pada periode yang sama menunjukkan nilai kurang dari 0. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas daging sapi Indonesia berupa daging atau jeroan sapi yang diolah atau diawetkan memiliki daya saing rendah dalam perdagangan dunia.

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Daging sapi merupakan salah satu komoditas pangan strategis dengan sumber protein hewani yang memegang peranan penting dalam pemenuhan gizi masyarakat. Protein dari daging sapi mempunyai struktur asam amino yang mirip dengan manusia dan tidak dapat dibuat oleh tubuh (esensial), susunan asam aminonya relatif lebih lengkap dan seimbang. Daya cerna protein hewani lebih baik dibanding dengan protein nabati (dari tumbuh-tumbuhan).

Tingkat konsumsi daging sapi di dalam negeri mengalami peningkatan setiap tahunnya seiring dengan peningkatan jumlah penduduk Indonesia. Akan tetapi produksi daging sapi di dalam negeri belum mampu mencukupi kebutuhan masyarakat Indonesia, sehingga impor daging sapi perlu dilakukan. Tuntutan konsumen terhadap daging sapi berkualitas dengan harga terjangkau membuat daging sapi impor semakin diminati karena harga daging sapi impor yang relatif lebih murah dibandingkan dengan harga daging sapi lokal. Hal ini akhirnya akan berdampak pada menurunnya daya saing daging sapi dari peternak dalam negeri. Pemerintah berupaya menahan tekanan produk daging sapi impor dengan paket-paket kebijakan, seperti pengenaan tarif impor untuk daging sapi, membuat kebijakan dan pengaturan impor daging sapi serta meningkatkan populasi sapi potong. Saat ini pemerintah sedang merancang kebijakan dan strategi yang komprehensif terkait peningkatan populasi ternak dan produksi daging sapi melalui Proyek Strategi Nasional.

Berdasarkan hal tersebut, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian melakukan analisis mengenai kinerja perdagangan komoditas daging sapi untuk mengetahui bagaimana kinerja perdagangan daging sapi Indonesia

dan posisi komoditas daging sapi Indonesia dalam persaingan di pasar internasional.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan analisis kinerja perdagangan daging sapi adalah:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana kinerja perdagangan daging sapi Indonesia.
- b. Untuk mengetahui daya saing komoditas daging sapi Indonesia di pasar domestik dan internasional.

## **BAB II. METODOLOGI**

### **2.1. Sumber Data dan Informasi**

Analisis kinerja perdagangan komoditas daging sapi tahun 2026 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank*, dan *Trademap*.

### **2.2. Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas daging sapi adalah sebagai berikut:

#### **2.2.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, di antaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas daging sapi meliputi:

- a) Populasi sapi potong dan produksi daging sapi
- b) Harga produsen, konsumen, dan harga internasional daging sapi
- c) Volume dan nilai ekspor impor daging sapi, berdasarkan wujud segar dan olahan, serta berdasarkan kode HS (*Harmonized System*)
- d) Negara tujuan ekspor daging sapi
- e) Negara asal impor daging sapi
- f) Negara eksportir dan importir daging sapi dunia

#### **2.2.2 Analisis Inferensia**

Analisis inferensia yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas daging sapi antara lain:

**a) Import Dependency Ratio (IDR)**

*Import Dependency Ratio* (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$\text{IDR} = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} + \text{Ekspor}} \times 100$$

**b) Self Sufficiency Ratio (SSR)**

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{SSR} = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} + \text{Ekspor}} \times 100$$

**c) Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)**

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ISP} = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana:

$X_{ia}$  = nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

$M_{ia}$  = nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 s/d -0,5 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,4 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia
- 0,1 s/d 0,7 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,8 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

**d) Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage – RCA*) dan RSCA (*Revealed Symmetric Comparative Advantage*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index:

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

$X_{ij}$  : Nilai ekspor komoditas i dari negara j (Indonesia)

$X_j$  : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

$X_{iw}$  : Nilai ekspor komoditas i dari dunia

$X_w$  : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika  $RCA > 1$ , dan tidak berdaya saing jika  $RCA < 1$ . Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)*, dengan rumus sebagai berikut:

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai di bawah nol.

### **e) Penetrasi Pasar (*Market Penetration*)**

Penetrasi pasar digunakan untuk mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. *Market penetration* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditas tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditas dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

$$MP = \frac{\text{Ekspor produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke negara Z}} \times 100\%$$

atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari negara Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

**f) Herfindahl Index**

*Herfindahl Index* (HI), juga dikenal sebagai Herfindahl-Hirschman Index (HHI), adalah alat pengukuran yang digunakan untuk menilai tingkat konsentrasi pasar dalam suatu industri atau sektor ekonomi. HI dihitung dengan menjumlahkan kuadrat dari pangsa pasar (*market share*) masing-masing perusahaan dalam suatu pasar. Nilai HI memberikan indikasi sejauh mana pasar didominasi oleh beberapa pemain besar atau tersebar merata di antara banyak perusahaan.

Rumus *Herfindahl Index*:

$$HI = \sum_{i=1}^N s_i^2$$

dimana:

$s_i$  : pangsa pasar perusahaan ke- $i$  (dalam bentuk desimal atau persen)

$N$  : jumlah total perusahaan dalam pasar

Interpretasi Nilai Herfindahl Index:

- 1) HI mendekati 0: Pasar sangat kompetitif, dengan banyak perusahaan kecil yang masing-masing memiliki pangsa pasar kecil.
- 2) HI rendah (di bawah 0,15 atau 1.500 jika dalam persen): Pasar dianggap tidak terkonsentrasi.
- 3) HI sedang (antara 0,15 dan 0,25 atau 1.500–2.500): Pasar memiliki tingkat konsentrasi sedang.
- 4) HI tinggi (di atas 0,25 atau 2.500): Pasar sangat terkonsentrasi, menunjukkan dominasi beberapa pemain besar.



## BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

### 3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri. Kinerja sektor pertanian yang meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan selama tahun 2021 sampai dengan 2025 terlihat mengalami surplus baik dari sisi volume maupun nilai neraca perdagangannya, hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia Tahun 2021-2025

| No.      | Uraian                    | Tahun      |            |            |            |            | Pertumb.<br>2024-2025<br>(%) |
|----------|---------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------------------------|
|          |                           | 2021       | 2022       | 2023       | 2024       | 2025       |                              |
| <b>1</b> | <b>Ekspor</b>             |            |            |            |            |            |                              |
|          | - Volume (Ton)            | 45.302.719 | 44.756.123 | 46.285.720 | 40.399.865 | 44.738.178 | 10,74                        |
|          | - Nilai (000 USD)         | 43.046.474 | 44.224.257 | 36.264.822 | 37.259.629 | 45.937.481 | 23,29                        |
| <b>2</b> | <b>Impor</b>              |            |            |            |            |            |                              |
|          | - Volume (Ton)            | 32.486.106 | 31.636.405 | 33.886.951 | 38.451.917 | 31.932.048 | -16,96                       |
|          | - Nilai (000 USD)         | 22.456.787 | 25.819.996 | 25.355.456 | 27.235.057 | 23.648.463 | -13,17                       |
| <b>3</b> | <b>Neraca Perdagangan</b> |            |            |            |            |            |                              |
|          | - Volume (Ton)            | 12.816.613 | 13.119.718 | 12.398.769 | 1.947.948  | 12.806.130 | 557,42                       |
|          | - Nilai (000 USD)         | 20.589.687 | 18.404.261 | 10.909.366 | 10.024.572 | 22.289.018 | 122,34                       |

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

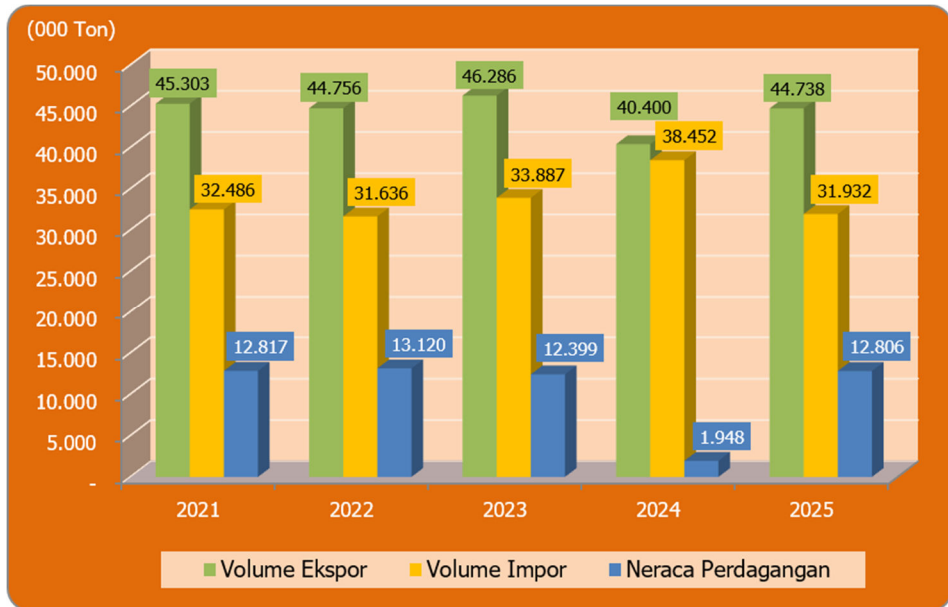
Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa surplus volume neraca perdagangan sektor pertanian tahun 2025 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2024. Volume neraca perdagangan tahun 2025 meningkat cukup besar yaitu naik 557,42% dibandingkan tahun 2024, dari surplus 1,95 juta ton naik menjadi 12,81 juta ton. Kenaikan volume neraca perdagangan tahun 2025 disebabkan karena adanya peningkatan volume ekspor sebesar 10,74% sejalan dengan penurunan impor sebesar 16,96%.

Komoditas penyumbang kenaikan volume neraca perdagangan tahun 2025 adalah beras, jagung, gula dan kelapa sawit. Volume impor beras turun sebanyak 3,92 juta ton atau turun sebesar 97,85%. Kemudian volume impor jagung turun sebesar 51,22% atau sebanyak 1,03 juta ton dan volume impor gula turun sebesar 26,08% atau sebanyak 1,39 juta ton. Penurunan impor ketiga komoditas ini merupakan dampak dari adanya kebijakan larangan dan pembatasan impor (Lartas) yang ditetapkan pemerintah sesuai dengan Permendag Nomor 18 Tahun 2021 tentang Barang Dilarang Ekspor dan Barang Dilarang Impor dan Permendag Nomor 31 Tahun 2025 tentang Kebijakan dan Pengaturan Impor Barang Pertanian dan Peternakan. Peningkatan volume neraca perdagangan sektor pertanian juga disumbang oleh peningkatan volume ekspor kelapa sawit sebanyak 3,98 juta ton pada tahun 2025 atau naik sebesar 12,28% dibandingkan tahun 2024.

Jika dilihat dari sisi nilai neraca perdagangan, surplus nilai neraca perdagangan tahun 2025 juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2024. Surplus nilai neraca perdagangan pertanian Indonesia tahun 2025 naik sebesar 122,34% dibandingkan tahun 2024, dari surplus sebesar USD 10,02 miliar menjadi USD 22,29 miliar.

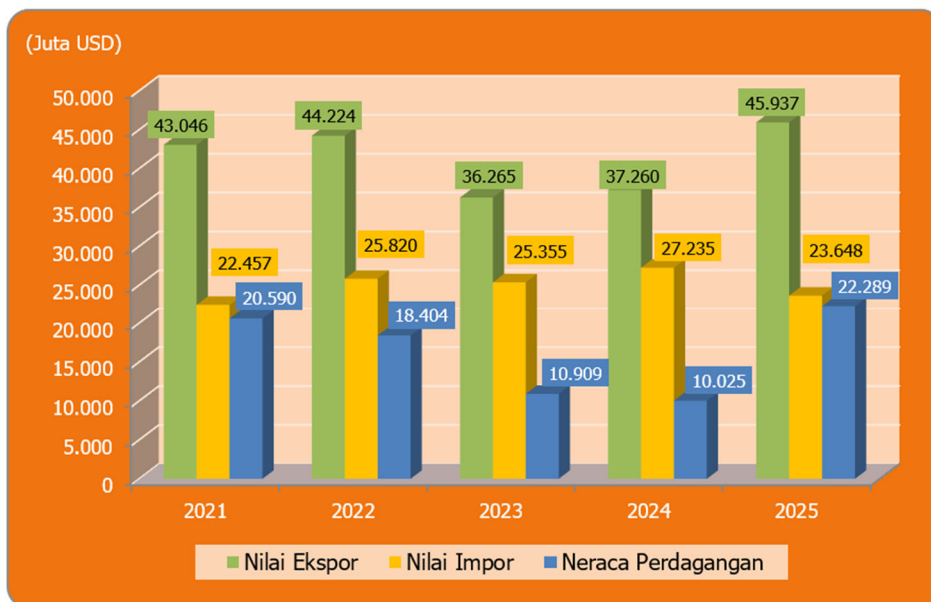
Surplus volume neraca perdagangan tertinggi selama periode tahun 2021-2025 terjadi pada tahun 2022 dengan surplus mencapai 13,12 juta ton dan terendah pada tahun 2024 dengan surplus volume neraca perdagangan pertanian hanya sebesar 1,95 juta ton. Sedangkan nilai neraca perdagangan tertinggi adalah pada tahun 2025 yaitu sebesar USD 22,29 miliar. Volume ekspor dan impor sektor pertanian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.1, secara umum menunjukkan volume ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan volume impor atau mengalami surplus dalam neraca perdagangan pertanian.



Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Tahun 2021-2025

Sementara itu surplus nilai neraca perdagangan pertanian Indonesia selama periode tahun 2021-2025 cukup berfluktuatif. Tahun 2021 nilai neraca perdagangannya sebesar USD 20,59 miliar. Namun pada tahun 2022 menurun menjadi sebesar USD 18,40 miliar dan semakin menurun hingga tahun 2024 nilai neraca perdagangannya hanya sebesar USD 10,02 miliar. Selanjutnya pada tahun 2025 kembali naik dengan persentase kenaikan sebesar 122,34% dibandingkan tahun 2024 atau naik menjadi USD 22,29 miliar. Peningkatan nilai neraca tersebut disebabkan karena naiknya nilai ekspor sektor pertanian tahun 2025 sebesar 23,29% dibandingkan tahun 2024 atau naik dari USD 37,26 miliar menjadi USD 45,94 miliar. Nilai ekspor tahun 2025 ini juga merupakan nilai ekspor tertinggi selama periode 2021-2025. Hal tersebut diiringi dengan penurunan nilai impor pertanian sebesar 13,17% atau turun dari USD 27,24 miliar menjadi USD 23,65 miliar. Gambar 3.2 menunjukkan nilai ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan nilai impor atau

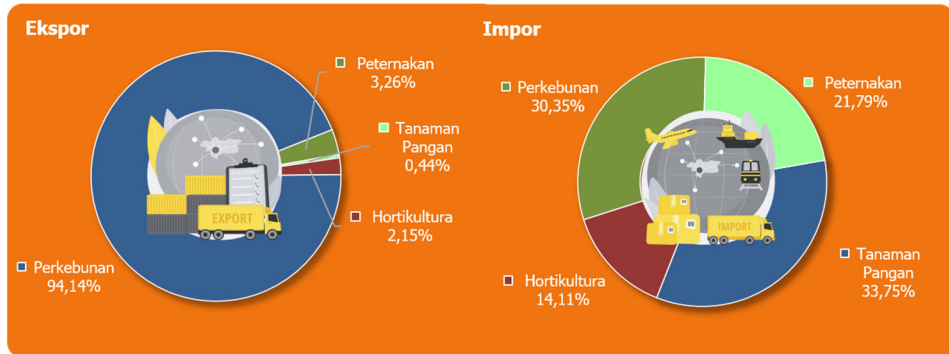
mengalami surplus dalam nilai neraca perdagangan pertanian Indonesia selama tahun 2021-2025.



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Tahun 2021-2025

### 3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan

Subsektor utama penyumbang surplus neraca perdagangan sektor pertanian adalah perkebunan. Subsektor perkebunan merupakan andalan nasional karena selalu mengalami surplus dan dapat menutupi defisit yang dialami oleh subsektor lainnya. Surplus neraca perdagangan sektor pertanian tahun 2025 sebesar 94,14% berasal dari nilai ekspor subsektor perkebunan dengan persentase impor yang relatif lebih kecil. Sebaliknya, untuk subsektor peternakan dan kesehatan hewan persentase kontribusi nilai impor jauh lebih tinggi dibandingkan kontribusi ekspornya.



Gambar 3.3. Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor Tahun 2025

Secara umum subsektor peternakan dan kesehatan hewan hanya menyumbang 3,26% dari total nilai ekspor pertanian Indonesia tahun 2025, sementara untuk nilai impor subsektor peternakan justru menyumbang nilai impor yang lebih besar yaitu sebesar 21,79%. Secara rinci volume, nilai dan neraca perdagangan ekspor impor subsektor peternakan tahun 2021-2025 disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan Tahun 2021-2025

| No.      | Uraian                    | Tahun      |            |            |            |            | Pertumbuhan 2024-2025 (%) |
|----------|---------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|---------------------------|
|          |                           | 2021       | 2022       | 2023       | 2024       | 2025       |                           |
| <b>1</b> | <b>Ekspor</b>             |            |            |            |            |            |                           |
|          | - Volume (Ton)            | 554.494    | 494.539    | 470.268    | 490.640    | 663.442    | 35,22                     |
|          | - Nilai (000 USD)         | 1.305.649  | 1.436.709  | 1.379.382  | 1.355.454  | 1.498.470  | 10,55                     |
| <b>2</b> | <b>Impor</b>              |            |            |            |            |            |                           |
|          | - Volume (Ton)            | 2.009.251  | 2.033.104  | 1.900.170  | 1.984.020  | 2.109.848  | 6,34                      |
|          | - Nilai (000 USD)         | 4.712.915  | 5.495.850  | 4.677.158  | 4.684.180  | 5.152.200  | 9,99                      |
| <b>3</b> | <b>Neraca Perdagangan</b> |            |            |            |            |            |                           |
|          | - Volume (Ton)            | -1.454.757 | -1.538.565 | -1.429.902 | -1.493.380 | -1.446.405 | 3,15                      |
|          | - Nilai (000 USD)         | -3.407.266 | -4.059.142 | -3.297.776 | -3.328.726 | -3.653.730 | -9,76                     |

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Dilihat dari perkembangan ekspor subsektor peternakan dan kesehatan hewan periode Januari-April 2025 dan Januari-April 2026, pertumbuhan ekspor mengalami kenaikan sebesar 43,07% dari sisi volume dan 6,63% dari sisi nilai. Volume ekspor pada periode tersebut naik dari 174,23 ribu ton menjadi 249,27 ribu ton. Dan nilai ekspornya naik dari USD 465,06 juta menjadi USD 495,90 juta. Komoditas yang menjadi penyumbang kenaikan volume ekspor subsektor peternakan dan kesehatan hewan pada periode Januari-April 2026 adalah komoditas premix dan lisin dengan selisih peningkatan volume ekspor sebesar 68,72 ribu ton atau naik sebesar 170,77% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2025.

Sebaliknya jika dilihat dari sisi impor, pertumbuhan volume impor menurun sebesar 3,37% atau turun dari 642,41 ribu ton menjadi 620,74 ribu ton. Sedangkan nilai impornya naik sebesar 4,14% menjadi USD 1,55 miliar pada Januari-April 2026. Apabila dilihat dari neraca perdaganganannya, terlihat bahwa pada periode Januari-April 2026 ini subsektor peternakan mengalami penurunan defisit dari sisi volume namun nilai neraca perdaganganannya mengalami peningkatan defisit jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2025. Defisit volume neraca perdaganganannya turun sebesar 20,66%, sedangkan defisit nilai neraca perdaganganannya naik sebesar 3,01%, seperti terlihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan Januari-April 2025 dan 2026

| No.      | Uraian                    | Januari - April |            | Pertumbuhan (%) |
|----------|---------------------------|-----------------|------------|-----------------|
|          |                           | 2025            | 2026       |                 |
| <b>1</b> | <b>Ekspor</b>             |                 |            |                 |
|          | - Volume (Ton)            | 174.226         | 249.266    | 43,07           |
|          | - Nilai (000 USD)         | 465.061         | 495.896    | 6,63            |
| <b>2</b> | <b>Impor</b>              |                 |            |                 |
|          | - Volume (Ton)            | 642.405         | 620.740    | -3,37           |
|          | - Nilai (000 USD)         | 1.491.587       | 1.553.300  | 4,14            |
| <b>3</b> | <b>Neraca Perdagangan</b> |                 |            |                 |
|          | - Volume (Ton)            | -468.180        | -371.475   | 20,66           |
|          | - Nilai (000 USD)         | -1.026.525      | -1.057.404 | -3,01           |

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan: Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

## **BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN DAGING SAPI**

### **4.1. Sentra Populasi Sapi Potong dan Produksi Daging Sapi**

Angka populasi sapi potong di Indonesia selama periode 2021-2025 dihitung berdasarkan dua sumber data yang berbeda. Tahun 2021-2022 dan 2024-2025 data populasi sapi potong bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dimana angka populasi pada tahun 2025 yaitu sebanyak 13,55 juta ekor atau meningkat 2,12% dibandingkan tahun 2024. Perhitungan angka ini merupakan perhitungan parameter dan pendataan ulang hasil Sensus Pertanian (ST2023) di sebagian provinsi. Parameter untuk populasi antara lain yaitu kelahiran, kematian, mutasi, pemotongan dan pengurangan/penambahan lain. Sedangkan angka populasi tahun 2023 merupakan hasil ST2023 yaitu sebesar 10,83 juta ekor. Sensus Pertanian tersebut menghasilkan data populasi sapi potong yang menurun cukup besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Perbedaan angka tersebut dikarenakan adanya perbedaan metode yang digunakan saat pengumpulan data. ST2023 hanya mendata populasi sapi yang diusahakan secara komersial atau yang ada transaksi jual beli. Sedangkan konsep perhitungan populasi sapi yang dilakukan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan adalah seluruh sapi yang diusahakan.

Dalam beberapa tahun, pemerintah telah berupaya meningkatkan populasi sapi potong yang nantinya juga akan meningkatkan produksi daging sapi melalui beberapa upaya seperti optimalisasi program Inseminasi Buatan (IB) dan program Sapi Indukan Wajib Bunting (SIWAB) untuk menghasilkan anakan sapi berkualitas tinggi. Kemudian pada tahun 2020 pemerintah juga menetapkan program peningkatan Produksi Sapi Dan Kerbau sebagai Komoditas Andalan Negeri atau SIKOMANDAN yaitu kegiatan yang terintegrasi untuk meningkatkan hasil produksi sapi dan kerbau secara

berkelanjutan berbasis teknologi. Program ini ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 17 tahun 2020. Kegiatan yang dilaksanakan pada program ini meliputi peningkatan kelahiran yang dilakukan melalui kawin alam dan kegiatan IB, peningkatan produktivitas dilakukan melalui tunda potong dan pemenuhan pakan, pengendalian penyakit hewan dan reproduksi, penjaminan keamanan dan mutu pangan dengan penyediaan Rumah Potong Hewan Ruminansia (RPH) dan penerapan Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH) pada rantai pangan serta kegiatan distribusi dan pemasaran seperti pelayanan informasi pasar dan pengembangan akses dan jaringan pasar.

Untuk mendukung program pemerintah seperti makan bergizi gratis, pemerintah juga melakukan investasi dan mengimpor sapi indukan demi mendongkrak kapasitas produksi peternakan dalam negeri secara masif. Sebagai bagian dari Strategi Nasional, Kementerian Pertanian menargetkan impor satu juta ekor sapi pedaging indukan dalam lima tahun (2025-2029).

Tabel 4.1. Perkembangan Populasi Sapi Potong di Provinsi Sentra di Indonesia Tahun 2021–2025

| No | Provinsi            | Tahun             |                   |                   |                   |                   | (Ekor)         |                     |
|----|---------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|----------------|---------------------|
|    |                     | 2021              | 2022              | 2023              | 2024              | 2025*)            | Share 2025 (%) | Share Kumulatif (%) |
| 1  | Jawa Timur          | 4.928.987         | 4.922.628         | 3.056.196         | 3.617.392         | 3.671.400         | 27,10          | 27,10               |
| 2  | Nusa Tenggara Barat | 1.320.551         | 1.219.784         | 774.065           | 1.308.204         | 1.340.130         | 9,89           | 36,99               |
| 3  | Jawa Tengah         | 1.874.051         | 1.786.151         | 1.213.744         | 1.284.673         | 1.294.570         | 9,55           | 46,54               |
| 4  | Lampung             | 904.076           | 916.458           | 726.257           | 878.393           | 905.322           | 6,68           | 53,22               |
| 5  | Sulawesi Selatan    | 1.443.297         | 1.414.067         | 778.062           | 821.180           | 838.484           | 6,19           | 59,41               |
| 6  | Sumatera Utara      | 935.888           | 948.705           | 628.891           | 735.981           | 748.291           | 5,52           | 64,93               |
| 7  | Nusa Tenggara Timur | 1.173.473         | 1.175.615         | 581.918           | 609.414           | 622.276           | 4,59           | 69,52               |
|    | Lainnya             | 5.395.168         | 5.217.176         | 3.069.600         | 4.013.255         | 4.129.377         | 30,48          | 100,00              |
|    | <b>Indonesia</b>    | <b>17.975.491</b> | <b>17.600.584</b> | <b>10.828.733</b> | <b>13.268.492</b> | <b>13.549.850</b> | <b>100,00</b>  |                     |

Sumber : - Data 2021-2022 dan 2024- 2025 dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

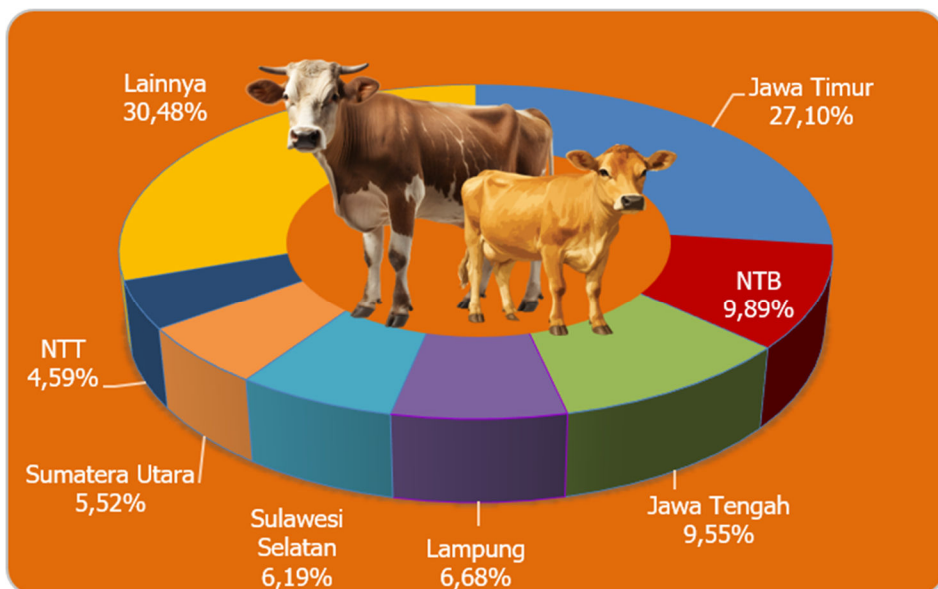
- Data Tahun 2023 hasil ST2023 Badan Pusat Statistik (BPS)

Keterangan: \*) Angka sementara

Populasi sapi potong terbesar di Indonesia selama periode tahun 2021-2025 terdapat di tujuh provinsi dengan kontribusi tahun 2025 sebesar 69,52% dari total populasi sapi potong Indonesia. Tujuh provinsi tersebut

adalah Provinsi Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara dan Nusa Tenggara Timur.

Tahun 2025 populasi sapi potong Indonesia sebanyak 13,55 juta ekor, meningkat jika dibandingkan tahun 2024 sebanyak 13,27 juta ekor. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah populasi sapi potong terbanyak di Indonesia dengan kontribusi tahun 2025 mencapai 27,10% dari total populasi nasional atau sebanyak 3,67 juta ekor. Provinsi Nusa Tenggara Barat memberikan kontribusi sebesar 9,89%, Jawa Tengah sebesar 9,55%, Lampung sebesar 6,68% dan Sulawesi Selatan sebesar 6,19%. Selanjutnya Provinsi Sumatera Utara memiliki kontribusi 5,52% dan Nusa Tenggara Timur sebesar 4,59% atau sebanyak 622,28 ribu ekor (Gambar 4.1. dan Tabel 4.1.). Sementara itu kontribusi populasi sapi potong sebesar 30,48% tersebar di provinsi lainnya di Indonesia.



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Populasi Sapi Potong di Indonesia Tahun 2025

Menurut data dari Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, produksi daging sapi di Indonesia selama tahun 2021-2025 berkisar antara 480.000 ton sampai dengan 630.000 ton. Produksi

daging sapi yang dimaksud adalah produksi karkas ditambah dengan *edible offal* atau bagian yang dapat dimakan, termasuk jeroan dan daging variasi. Berbeda halnya dengan sentra populasi sapi potong yang cenderung menyebar di beberapa pulau di Indonesia, sentra produksi daging sapi justru terpusat di Pulau Jawa. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kontribusi beberapa provinsi di Pulau Jawa terhadap produksi daging sapi nasional. Berdasarkan data angka sementara produksi daging sapi tahun 2025, tiga provinsi sentra di Pulau Jawa yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat berkontribusi sebesar 52,57% terhadap produksi daging sapi nasional sebesar 625,17 ribu ton. Perkembangan provinsi sentra produksi daging sapi di Indonesia selama tahun 2021-2025 dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.2.

Tabel 4.2. Perkembangan Produksi Daging Sapi di Provinsi Sentra di Indonesia Tahun 2021–2025

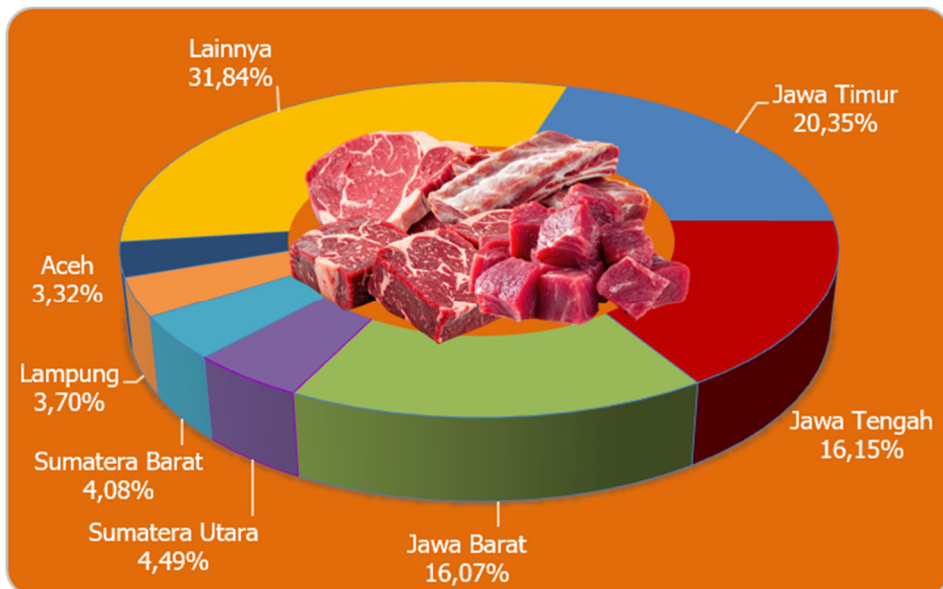
| No | Provinsi         | Tahun          |                |                |                |                | (Ton)          |                     |
|----|------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|---------------------|
|    |                  | 2021           | 2022           | 2023           | 2024           | 2025*)         | Share 2025 (%) | Share Kumulatif (%) |
| 1  | Jawa Timur       | 108.284        | 100.207        | 121.190        | 112.417        | 127.231        | 20,35          | 20,35               |
| 2  | Jawa Tengah      | 65.151         | 68.251         | 101.228        | 103.023        | 100.969        | 16,15          | 36,50               |
| 3  | Jawa Barat       | 78.135         | 72.445         | 97.227         | 93.754         | 100.443        | 16,07          | 52,57               |
| 4  | Sumatera Utara   | 13.745         | 15.327         | 17.660         | 21.157         | 28.098         | 4,49           | 57,06               |
| 5  | Sumatera Barat   | 21.375         | 30.894         | 20.699         | 24.469         | 25.503         | 4,08           | 61,14               |
| 6  | Lampung          | 21.130         | 21.887         | 21.968         | 23.089         | 23.150         | 3,70           | 64,85               |
| 7  | Aceh             | 11.674         | 15.629         | 13.776         | 17.349         | 20.738         | 3,32           | 68,16               |
|    | Lainnya          | 168.309        | 175.069        | 181.939        | 190.647        | 199.041        | 31,84          | 100,00              |
|    | <b>Indonesia</b> | <b>487.802</b> | <b>499.708</b> | <b>575.687</b> | <b>585.904</b> | <b>625.173</b> | <b>100,00</b>  |                     |

Sumber : Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Keterangan : \*) Angka Sementara

Provinsi Jawa Timur memberikan kontribusi sebesar 20,35% terhadap produksi daging sapi nasional atau sebanyak 127,23 ribu ton, meningkat dibandingkan produksi tahun 2024 sebesar 112,42 ribu ton. Provinsi sentra selanjutnya yaitu Jawa Tengah dan Jawa Barat yang masing-masing berkontribusi sebesar 16,15% dan 16,07% terhadap produksi daging sapi nasional. Besarnya produksi daging sapi di provinsi-provinsi di Pulau Jawa

disebabkan karena jumlah penduduknya lebih banyak sehingga kebutuhan konsumsinya juga akan lebih besar dari provinsi lainnya. Biasanya populasi sapi potong dari provinsi di luar Jawa seperti NTB dan NTT akan didatangkan atau didistribusikan untuk dipotong sehingga dapat memenuhi kebutuhan daging sapi tersebut. Provinsi lainnya yang menjadi sentra produksi daging sapi berkontribusi di bawah 10% adalah Sumatera Utara sebesar 4,49%; Sumatera Barat sebesar 4,08%; Lampung sebesar 3,70%; dan Aceh sebesar 3,32%. Produksi tahun 2025 di Aceh meningkat 19,53% dibandingkan tahun 2024 atau naik dari 17,35 ribu ton menjadi 20,74 ribu ton. Sebesar 31,84% produksi daging sapi tersebar di provinsi lainnya.



Gambar 4.2. Provinsi Sentra Produksi Daging Sapi di Indonesia Tahun 2025

#### **4.2. Keragaan Harga Daging Sapi**

Untuk menjaga stabilitas harga, pemerintah telah menetapkan kebijakan terkait Harga Acuan Pembelian (HAP) di produsen dan Harga Acuan Penjualan (HAP) di konsumen berdasarkan peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 12 Tahun 2024. HAP di produsen untuk sapi bakalan hidup asal impor sebesar Rp56.000 sampai Rp58.000 per kg berat hidup. Sementara untuk HAP di konsumen dibagi menjadi 2 yaitu paha depan segar

Rp130.000 per kg dan paha belakang segar Rp140.000 per kg. Selain HAP di konsumen untuk kedua jenis daging sapi tersebut, Bapanas juga menetapkan HAP untuk daging asal impor baik untuk daging sapi paha depan beku dan daging kerbau beku.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), data harga di tingkat produsen peternak di perdesaan yang dipantau adalah harga sapi potong hidup dengan satuan rupiah per ekor. Daerah yang disurvei meliputi 37 provinsi di Indonesia kecuali DKI Jakarta. Harga produsen sapi potong hidup dalam satuan tersebut dikonversi menjadi harga produsen sapi per kilogram berat hidup dengan asumsi berat sapi potong hidup per ekor sama dengan 414,2 kg, kemudian dikonversi menjadi bentuk karkas dengan konversi sebesar 50,18% berdasarkan hasil analisis pengumpulan data produktivitas ternak sapi dan kerbau yang dilakukan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin)-Kementerian Pertanian. Kemudian untuk harga konsumen yang dipantau adalah harga daging sapi di daerah perdesaan dengan satuan rupiah per kilogram. Lokasi survei yaitu pasar di kecamatan yang telah ditentukan pada 38 provinsi di seluruh Indonesia.

Tabel 4.3. Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Daging Sapi di Indonesia Tahun 2023-2025

| Tahun                                          | Bulan   |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         | Rata-rata |
|------------------------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|-----------|
|                                                | Jan     | Feb     | Mar     | Apr     | Mei     | Jun     | Jul     | Agt     | Sep     | Okt     | Nov     | Des     |           |
| Harga Produsen Sapi Potong (Rp/Kg Berat Hidup) |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |           |
| 2023                                           | 40.954  | 41.023  | 41.170  | 41.448  | 41.839  | 42.944  | 42.673  | 42.473  | 42.469  | 42.442  | 42.381  | 42.366  | 42.015    |
| 2024                                           | 44.695  | 44.759  | 45.022  | 45.453  | 45.996  | 47.357  | 46.512  | 46.319  | 46.222  | 46.137  | 46.116  | 46.158  | 45.895    |
| 2025                                           | 45.724  | 45.774  | 46.319  | 46.687  | 47.770  | 47.935  | 47.456  | 47.362  | 47.312  | 47.198  | 47.169  | 47.260  | 46.997    |
| Harga Produsen Karkas Sapi (Rp/Kg Karkas)      |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |           |
| 2023                                           | 81.614  | 81.753  | 82.044  | 82.598  | 83.379  | 85.579  | 85.040  | 84.641  | 84.633  | 84.579  | 84.458  | 84.429  | 83.729    |
| 2024                                           | 89.070  | 89.196  | 89.721  | 90.580  | 91.662  | 94.373  | 92.691  | 92.305  | 92.111  | 91.943  | 91.902  | 91.985  | 91.462    |
| 2025                                           | 91.121  | 91.220  | 92.305  | 93.039  | 95.197  | 95.526  | 94.572  | 94.383  | 94.285  | 94.057  | 94.000  | 94.181  | 93.657    |
| Harga Konsumen Daging Sapi (Rp/Kg)             |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |           |
| 2023                                           | 119.086 | 119.324 | 119.303 | 121.102 | 121.089 | 121.057 | 120.810 | 120.699 | 120.616 | 120.559 | 120.530 | 120.753 | 120.411   |
| 2024                                           | 126.132 | 126.227 | 127.925 | 130.403 | 128.782 | 129.372 | 128.612 | 128.302 | 128.160 | 128.180 | 128.274 | 128.724 | 128.258   |
| 2025                                           | 126.702 | 126.901 | 127.811 | 127.806 | 127.416 | 126.998 | 126.823 | 126.753 | 127.561 | 126.825 | 126.907 | 127.549 | 127.171   |
| Margin Harga Produsen - Konsumen (Rp/Kg)       |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |           |
| 2023                                           | 37.472  | 37.571  | 37.259  | 38.504  | 37.710  | 35.478  | 35.770  | 36.058  | 35.983  | 35.980  | 36.072  | 36.324  | 36.682    |
| 2024                                           | 37.062  | 37.031  | 38.204  | 39.823  | 37.120  | 34.999  | 35.921  | 35.997  | 36.049  | 36.237  | 36.372  | 36.739  | 36.796    |
| 2025                                           | 35.581  | 35.681  | 35.506  | 34.767  | 32.219  | 31.472  | 32.251  | 32.370  | 33.276  | 32.768  | 32.907  | 33.368  | 33.514    |

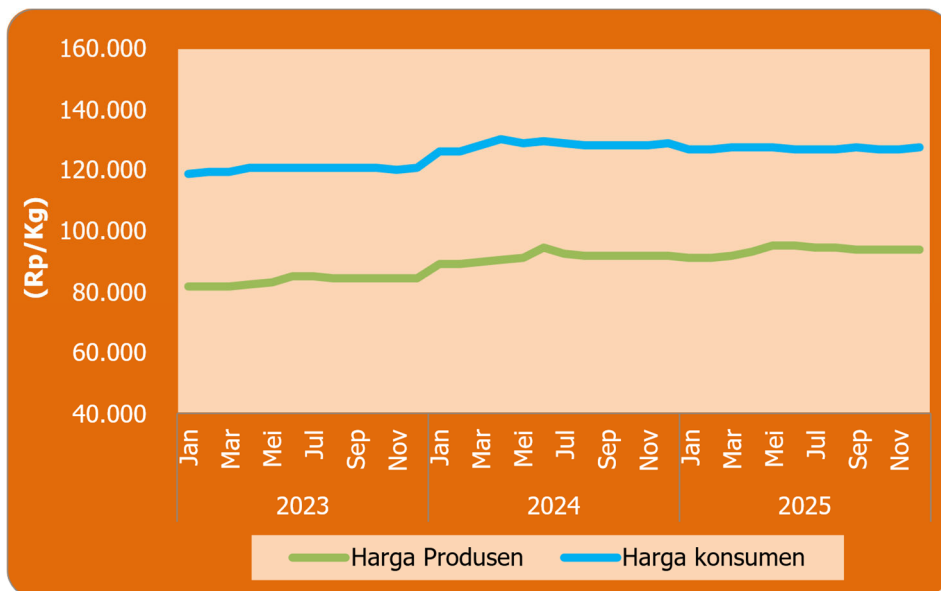
Sumber: Badan Pusat Statistik

Menurut data BPS, rata-rata harga produsen sapi potong selama tahun 2023-2025 berada di bawah Harga Acuan Pembelian di produsen yang ditetapkan Bapanas yaitu berkisar antara Rp42.015 sampai Rp46.997 per kg berat hidup. Jika harga berat hidup tersebut di konversi menjadi harga karkas per kilogram, pada tahun 2024 rata-rata harga karkas sapi di tingkat produsen sebesar Rp91.462/kg mengalami peningkatan dibandingkan rata-rata harga tahun 2023 yang sebesar Rp83.729/kg. Pada tahun 2025 rata-rata harga karkas sapi di tingkat produsen kembali meningkat menjadi sebesar Rp93.657/kg, seperti dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Rata-rata harga konsumen daging sapi di Indonesia per kilogram juga berada di bawah Harga Acuan Penjualan di konsumen sesuai peraturan yang ditetapkan Bapanas. Pada tahun 2024 rata-rata harga konsumen daging sapi sebesar Rp128.258/kg, meningkat dibanding tahun 2023 yang sebesar Rp120.411/kg namun kembali mengalami penurunan pada 2025 menjadi sebesar Rp127.171/kg. Walaupun demikian, rata-rata harga konsumen daging sapi tersebut masih di bawah HAP daging paha depan segar atau paha belakang segar yang ditetapkan.

Margin perdagangan daging sapi merupakan selisih antara harga produsen dan harga konsumen daging sapi. Margin harga menunjukkan seberapa besar disparitas harga yang terjadi. Harga konsumen daging sapi diasumsikan sebagai harga daging sapi setara dengan karkas dan bukan daging murni. Berdasarkan Gambar 4.3. terlihat bahwa kesenjangan harga bulanan daging sapi pada periode tahun 2023-2025 cukup berfluktuatif. Pada tahun 2023 margin harga daging sapi berkisar antara Rp35.478/kg sampai dengan Rp38.504/kg dan meningkat pada tahun 2024 yang berkisar antara Rp34.999/kg sampai Rp39.823/kg. Namun pada tahun 2025 margin harga daging sapi menurun yaitu berada pada kisaran Rp31.472/kg sampai Rp35.681/kg. Penurunan margin harga pada tahun 2025 dibandingkan tahun 2024 disebabkan penurunan harga konsumen daging sapi tahun 2025 sedangkan harga produsennya mengalami kenaikan. Perkembangan

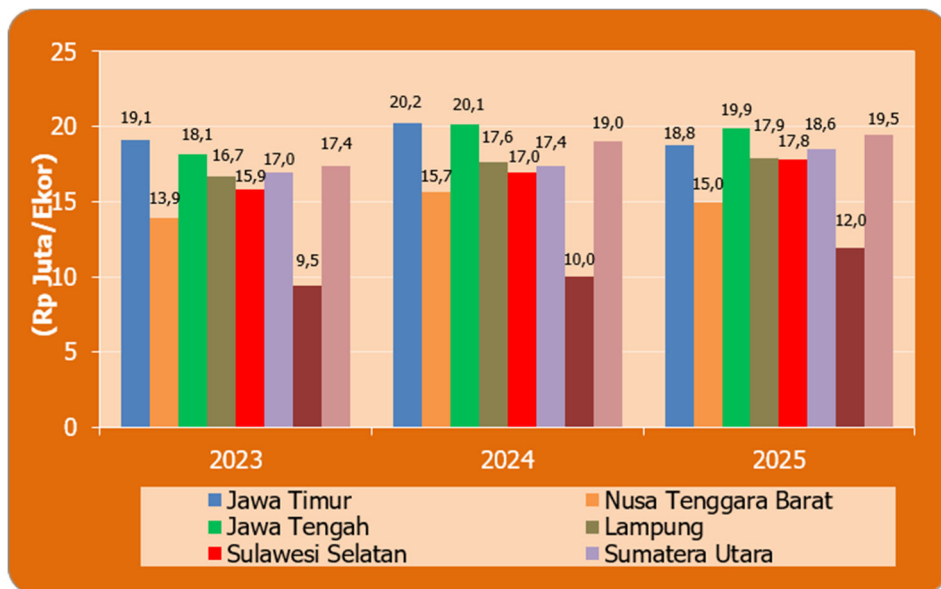
disparitas harga daging sapi di tingkat produsen dan di tingkat konsumen dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.3.



Gambar 4.3. Perkembangan Disparitas antara Harga Produsen dan Harga Konsumen Daging Sapi Tahun 2023-2025

Apabila provinsi sentra utama populasi sapi potong pada uraian di atas dikaitkan dengan rata-rata harga produsen sapi potong, maka terlihat pada tahun 2025 harga produsen sapi potong di Jawa Timur sebagai provinsi dengan jumlah populasi terbesar berada di bawah rata-rata harga produsen nasional. Harga produsen di Jawa Timur tahun 2025 sebesar Rp18,79 juta per ekor, sedangkan harga rata-rata nasional Rp19,47 juta. Sedangkan tahun-tahun sebelumnya harga pada provinsi tersebut selalu di atas harga rata-rata nasional. Untuk harga di Jawa Tengah selalu di atas rata-rata harga nasional walaupun tahun 2025 juga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Di antara tujuh provinsi sentra populasi sapi potong, harga produsen sapi potong tertinggi pada tahun 2025 adalah di Jawa Tengah. Sedangkan harga produsen sapi potong di Provinsi Nusa Tenggara Timur selalu rendah dibandingkan provinsi sentra populasi lainnya dan di bawah harga rata-rata nasional pada periode 2023-2025 (seperti terlihat pada

Gambar 4.4). Rendahnya harga sapi potong di Nusa Tenggara Timur disebabkan beberapa faktor seperti NTT memiliki lahan yang luas dan cocok untuk penggembalaan sapi secara ekstensif, yang memungkinkan peternak memelihara sapi dengan biaya produksi yang relatif rendah. Selain itu juga karena besarnya biaya transportasi yang dibutuhkan untuk mendistribusikan sapi dari NTT ke provinsi lain sehingga harga jual sapi itu sendiri menjadi lebih murah. Permasalahan lainnya seperti pelayanan pasar hewan yang belum optimal karena belum tersedianya alat timbang yang dapat dimanfaatkan penjual/pembeli guna menemukan ketepatan bobot berat badan sapi. Dan peternak belum memiliki akses pada informasi harga di pasaran. Hal ini mengakibatkan posisi tawar peternak menjadi rendah. Apalagi saat peternak menjual karena dilatarbelakangi kebutuhan mendesak, serta teknik penentuan harga jual sapi masih berdasarkan teknis taksasi.

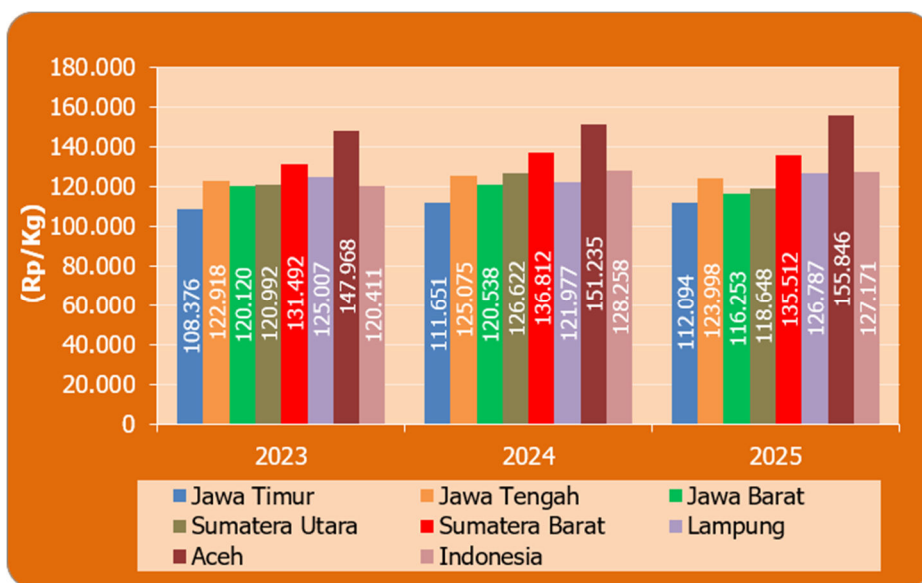


Gambar 4.4. Perkembangan Harga Produsen Sapi Potong di Tingkat Nasional dan Provinsi Sentra di Indonesia Tahun 2023-2025

Sementara itu jika harga konsumen daging sapi di provinsi sentra produksi daging sapi dikaitkan dengan rata-rata harga konsumen nasional daging sapi tahun 2023-2025, maka akan terlihat bahwa harga konsumen

daging sapi di Jawa Timur selalu berada di bawah rata-rata harga konsumen nasional, dan harga konsumen daging sapi di Aceh tahun 2025 tertinggi dibandingkan provinsi sentra lainnya. Rata-rata harga konsumen daging sapi di Indonesia pada tahun 2025 yaitu Rp127.171 per kg turun dibandingkan tahun 2024.

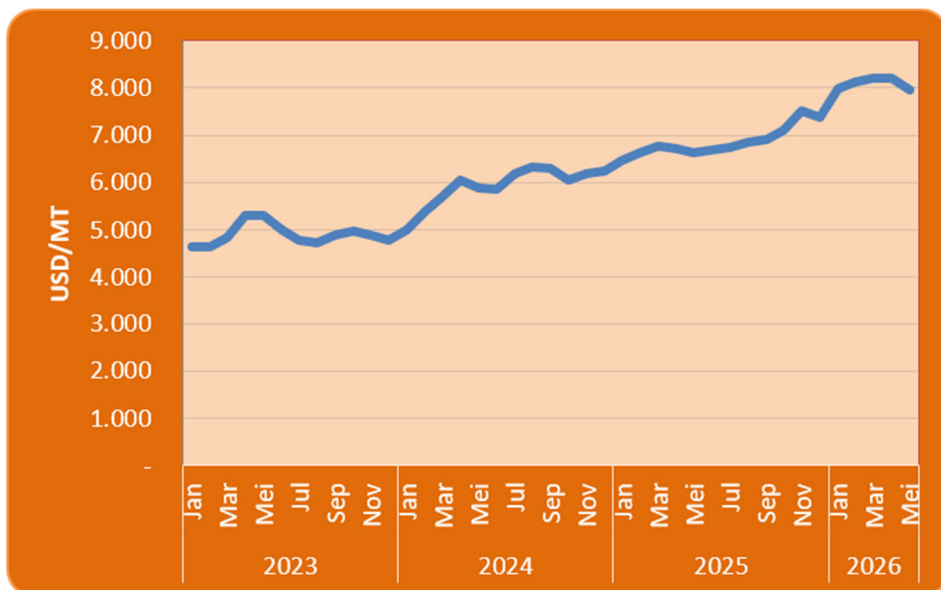
Harga konsumen di provinsi sentra tahun 2025 pada umumnya menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Harga tertinggi adalah di Provinsi Aceh dan terendah di Provinsi Jawa Timur (seperti dapat dilihat pada Gambar 4.5).



Gambar 4.5. Perkembangan Harga Konsumen Daging Sapi di Tingkat Nasional dan Provinsi Sentra di Indonesia Tahun 2023-2025

Data harga daging sapi di tingkat internasional bersumber dari *World Bank* merupakan harga daging sapi impor dari Australia/New Zealand yang sudah sampai di pelabuhan Amerika Serikat (harga c.i.f) dengan spesifikasi daging tanpa lemak sebesar 85%-90%. Perkembangan harga bulanan daging sapi di tingkat internasional selama periode bulan Januari tahun 2023 sampai bulan Mei tahun 2026 berfluktuatif dan cenderung meningkat dengan rata-rata harga pada periode tersebut sebesar USD 6.166/MT atau setara

Rp99.291 per kg dengan menggunakan kurs tengah bulanan rupiah terhadap dolar. Harga daging sapi tertinggi sebesar USD 8.211/MT atau Rp138.853 per kg terjadi pada bulan Maret tahun 2026 dan harga terendah terjadi pada bulan Februari tahun 2023 sebesar USD 4.652/MT atau setara Rp69.739 per kg. Beberapa faktor yang dapat menggerakkan tren harga daging sapi di pasar global antara lain biaya pakan ternak, biaya energi dan distribusi serta kondisi iklim. Harga minyak dunia dan biaya pengiriman kargo laut sangat menentukan harga akhir. Tren perkembangan harga daging sapi di pasar internasional selama periode tahun 2023 sampai dengan Mei 2026 dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6. Perkembangan Harga Bulanan Daging Sapi Di Pasar Internasional 2023-Mei 2026

### 4.3. Kinerja Perdagangan Daging Sapi

Kinerja perdagangan daging sapi dapat dilihat dari perkembangan ekspor impornya. Neraca perdagangan daging sapi Indonesia selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2021-2025, mengalami defisit baik dari sisi volume maupun nilai. Defisit tersebut terjadi karena tingginya kebutuhan daging sapi di Indonesia dan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah

penduduk, peningkatan pendapatan masyarakat, perubahan pola konsumsi serta yang terbaru kebutuhan untuk program pemerintah. Peningkatan permintaan tersebut belum mampu diimbangi oleh kapasitas produksi dalam negeri.

Akibat adanya kesenjangan antara kebutuhan dan produksi domestik, impor menjadi salah satu instrumen kebijakan yang digunakan pemerintah untuk menjaga ketersediaan pasokan serta stabilitas harga daging sapi di pasar. Impor tidak hanya dilakukan dalam bentuk daging sapi beku, namun juga dalam bentuk sapi bakalan (*feeder cattle*) yang digemukkan di dalam negeri serta sapi indukan (*breeding cattle*) yang bertujuan meningkatkan populasi ternak dan kapasitas produksi nasional dalam jangka panjang.

Besarnya volume impor daging sapi tidak semata-mata ditentukan berdasarkan permintaan pasar, tetapi mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2024 tentang Neraca Komoditas (NK). Neraca Komoditas merupakan regulasi pemerintah untuk menghitung keseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan suatu komoditas berdasarkan data produksi, stok awal, konsumsi, kebutuhan industri serta cadangan yang harus dipertahankan. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan besarnya defisit atau surplus suatu komoditas pada periode tertentu.

Untuk komoditas daging sapi, apabila hasil Neraca Komoditas menunjukkan bahwa produksi ditambah stok yang tersedia masih lebih rendah dibandingkan kebutuhan nasional, maka selisih tersebut menjadi dasar pertimbangan pemerintah dalam menetapkan kebutuhan impor.

Jika dilihat volume neraca perdagangan daging sapi tahun 2025 mengalami peningkatan defisit sebesar 26,10% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2025 defisit volume neraca perdagangan daging sapi sebesar 233,71 ribu ton, naik dibandingkan tahun 2024 dimana defisitnya sebesar 185,34 ribu ton. Peningkatan defisit volume neraca perdagangan disebabkan kenaikan volume impor.

Nilai neraca perdagangan daging sapi tahun 2025 juga mengalami peningkatan defisit. Pada tahun 2025 defisit nilai neraca perdagangan daging sapi sebesar USD 898,94 juta atau naik 28,35% dibandingkan defisit tahun 2024 sebesar USD 700,37 juta.

Tabel 4.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Daging Sapi Indonesia Tahun 2021-2025

| No       | Uraian            | Tahun    |          |          |          |          | Pertumbuhan<br>2024-2025<br>(%) |
|----------|-------------------|----------|----------|----------|----------|----------|---------------------------------|
|          |                   | 2021     | 2022     | 2023     | 2024     | 2025     |                                 |
| <b>1</b> | <b>Ekspor</b>     |          |          |          |          |          |                                 |
|          | - Volume (Ton)    | 70       | 54       | 81       | 8        | 21       | 165,90                          |
|          | - Nilai (000 USD) | 261      | 191      | 580      | 48       | 141      | 193,85                          |
| <b>2</b> | <b>Impor</b>      |          |          |          |          |          |                                 |
|          | - Volume (Ton)    | 214.658  | 228.791  | 241.383  | 185.346  | 233.726  | 26,10                           |
|          | - Nilai (000 USD) | 806.780  | 885.469  | 854.849  | 700.419  | 899.082  | 28,36                           |
| <b>3</b> | <b>Neraca</b>     |          |          |          |          |          |                                 |
|          | - Volume (Ton)    | -214.588 | -228.737 | -241.302 | -185.338 | -233.706 | -26,10                          |
|          | - Nilai (000 USD) | -806.519 | -885.279 | -854.268 | -700.371 | -898.940 | -28,35                          |

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data tahun 2021 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2017

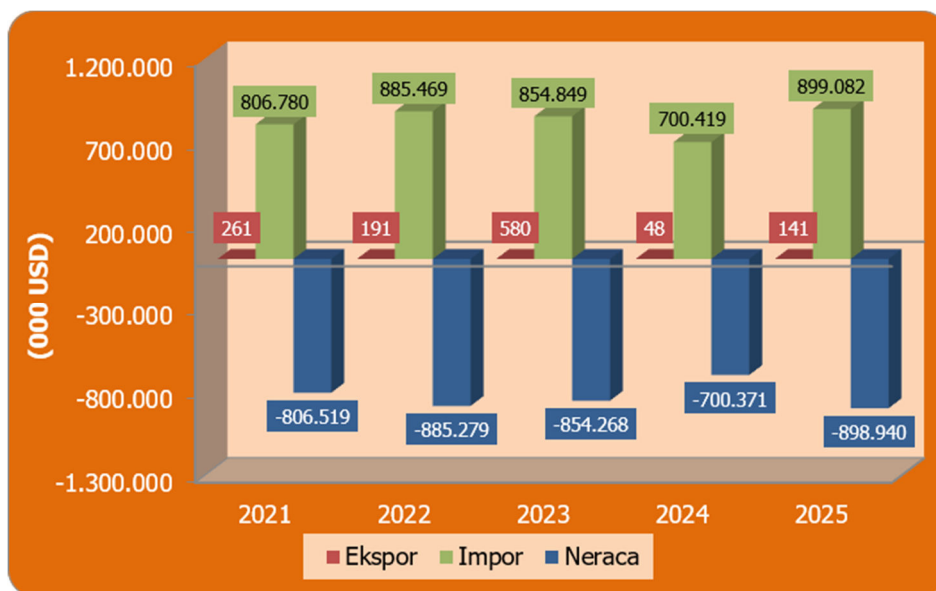
- Data tahun 2022-2025 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2022

Ketergantungan Indonesia terhadap impor daging sapi ditunjukkan dengan ekspor daging sapi selalu lebih kecil dibandingkan impornya selama periode 2021-2025. Terendah yaitu tahun 2024 yang hanya mengekspor sebesar 8 ton atau senilai USD 48 ribu. Namun di tahun 2025 ekspor daging sapi meningkat menjadi 21 ton atau senilai USD 141 ribu. Volume ekspor tahun 2025 meningkat sebesar 165,90% dibandingkan tahun 2024 dan nilai ekspor naik 193,85%.

Bila dilihat dari impor daging sapi Indonesia pada tahun 2025, volume dan nilai impornya juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2024. Persentase kenaikan volume impor tahun 2025 yaitu sebesar 26,10% sedangkan nilai impornya naik sebesar 28,36%. Volume impor pada tahun 2025 sebesar 233,73 ribu ton atau senilai USD 899,08 juta.

Secara umum volume dan nilai ekspor daging sapi Indonesia jauh lebih kecil dibandingkan volume dan nilai impornya. Keragaan ekspor, impor dan

perkembangan neraca perdagangan daging sapi Indonesia tersaji secara lengkap pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.7.



Gambar 4.7. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Daging Sapi di Indonesia Tahun 2021-2025

Neraca perdagangan daging sapi Indonesia periode Januari-April tahun 2026 mengalami penurunan defisit dibandingkan periode yang sama tahun 2025, baik dari sisi volume maupun nilainya. Volume neraca perdagangan daging sapi periode Januari-April tahun 2026 mengalami penurunan defisit menjadi sebesar 36,73 ribu ton, dibanding defisit pada periode yang sama tahun 2025 yaitu sebesar 49,49 ribu ton. Penurunan defisit tersebut terjadi karena penurunan volume impor yang cukup besar.

Nilai neraca perdagangan daging sapi periode Januari-April tahun 2026 juga mengalami penurunan defisit menjadi sebesar USD 157,86 juta dibandingkan periode yang sama tahun 2025 dengan defisit sebesar USD 165,72 juta. Volume dan nilai ekspor impor daging sapi Indonesia periode Januari-April tahun 2025 dan 2026 dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Daging Sapi Indonesia Januari-April 2025 dan 2026

| No       | Uraian            | Januari-April |          | Pertumbuhan (%) |
|----------|-------------------|---------------|----------|-----------------|
|          |                   | 2025          | 2026     |                 |
| <b>1</b> | <b>Ekspor</b>     |               |          |                 |
|          | - Volume (Ton)    | 1             | 0        | -73,09          |
|          | - Nilai (000 USD) | 19            | 4        | -79,56          |
| <b>2</b> | <b>Impor</b>      |               |          |                 |
|          | - Volume (Ton)    | 49.491        | 36.729   | -25,79          |
|          | - Nilai (000 USD) | 165.737       | 157.862  | -4,75           |
| <b>3</b> | <b>Neraca</b>     |               |          |                 |
|          | - Volume (Ton)    | -49.490       | -36.729  | 25,79           |
|          | - Nilai (000 USD) | -165.718      | -157.858 | 4,74            |

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Berdasarkan *Standard International Trade Classification* (SITC) semua kode HS daging sapi yang diperdagangkan melalui ekspor impor pada tahun 2021-2025 adalah dalam wujud olahan. Kode HS daging sapi yang digunakan dalam analisis ini dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Kode HS serta Deskripsi Ekspor Impor Daging menurut BTKI 2017 dan 2022

| Kode HS  | Deskripsi                                                                                      |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 02011000 | Karkas dan setengah karkas dari lembu segar atau dingin                                        |
| 02012000 | Potongan daging lainnya, bertulang dari lembu, segar atau dingin                               |
| 02013000 | Daging tanpa tulang dari lembu, segar atau dingin                                              |
| 02021000 | Karkas dan setengah karkas dari lembu, beku                                                    |
| 02022000 | Potongan daging lainnya, bertulang, beku                                                       |
| 02023000 | Daging tanpa tulang, beku                                                                      |
| 02102000 | Daging binatang jenis lembu diasinkan dlm air garam, dikeringkan atau diasapi                  |
| 16025000 | Daging, sisa daging atau darah lainnya yang diolah atau diawetkan dari binatang jenis lembu    |
| 16025010 | Olahan daging, offal/darah lainnya dari binatang jenis lembu untuk penjualan eceran            |
| 16025090 | Olahan daging, offal/darah lainnya dari binatang jenis lembu, selain dalam kemasan kedap udara |

Apabila ditinjau lebih jauh berdasarkan kode HS (*Harmonized System*), ekspor daging sapi Indonesia tahun 2021 didominasi oleh produk daging, sisa daging atau darah lainnya yang diolah atau diawetkan dari binatang jenis lembu (HS 16025000). Sejak tahun 2022 kode HS tersebut

dipecah menjadi kode HS 16025010 dan kode HS 16025090, dimana kedua HS tersebut tetap menjadi kontributor utama ekspor daging sapi Indonesia. Nilai ekspor daging sapi menurut kode HS di Indonesia tahun 2021-2025 secara rinci disajikan pada Tabel 4.7 dan Gambar 4.8.

Tabel 4.7. Perkembangan Nilai Ekspor Daging Sapi Indonesia berdasarkan Kode HS Tahun 2021-2025

(000 USD)

| Kode HS  | Deskripsi                                                                                      | Tahun  |       |        |       |        | Pertumbuhan<br>2024-2025<br>(%) |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-------|--------|-------|--------|---------------------------------|
|          |                                                                                                | 2021   | 2022  | 2023   | 2024  | 2025   |                                 |
| 02011000 | Karkas dan setengah karkas dari lembu segar atau dingin                                        | -      | -     | -      | -     | -      | -                               |
| 02012000 | Potongan daging lainnya, bertulang dari lembu, segar atau dingin                               | -      | -     | -      | -     | 0,12   | -                               |
| 02013000 | Daging tanpa tulang dari lembu, segar atau dingin                                              | -      | -     | -      | -     | -      | -                               |
| 02021000 | Karkas dan setengah karkas dari lembu, beku                                                    | -      | -     | -      | -     | -      | -                               |
| 02022000 | Potongan daging lainnya, bertulang, beku                                                       | -      | -     | -      | -     | -      | -                               |
| 02023000 | Daging tanpa tulang, beku                                                                      | 32,74  | 0,66  | 3,58   | 0,01  | -      | -100,00                         |
| 02102000 | Daging binatang jenis lembu diasinkan dlm air garam, dikeringkan atau diasapi                  | 0,07   | 0,00  | -      | -     | 1,71   | -                               |
| 16025000 | Daging, sisa daging atau darah lainnya yang diolah atau diawetkan dari binatang jenis lembu    | 228,16 | -     | -      | -     | -      | -                               |
| 16025010 | Olahan daging, offal/darah lainnya dari binatang jenis lembu untuk penjualan eceran            | -      | 93,80 | 167,92 | 44,65 | 101,12 | 126,45                          |
| 16025090 | Olahan daging, offal/darah lainnya dari binatang jenis lembu, selain dalam kemasan kedap udara | -      | 96,05 | 408,86 | 3,38  | 38,23  | 1.029,46                        |

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

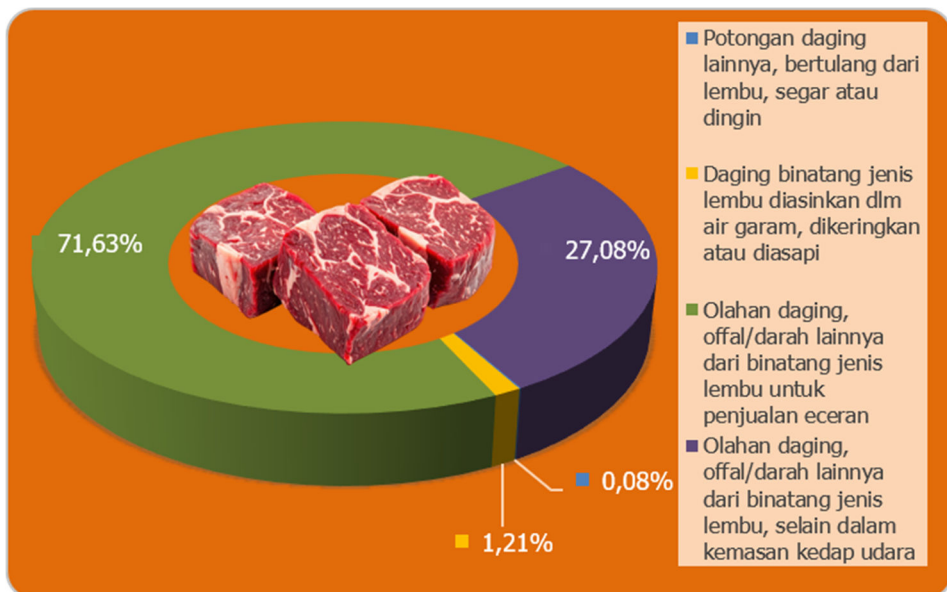
Keterangan : - Data tahun 2021 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2017

- Data tahun 2022-2025 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2022

Dibandingkan tahun 2024, hampir semua jenis daging sapi menunjukkan peningkatan nilai ekspor pada tahun 2025. Ekspor kode HS 16025010 dengan deskripsi olahan daging, offal/darah lainnya dari binatang jenis lembu untuk penjualan eceran meningkat sebesar 126,45% dari USD 44,65 ribu pada tahun 2024 menjadi USD 101,12 ribu pada tahun 2025. Produk ini masih menjadi penyumbang terbesar ekspor daging sapi Indonesia dengan pangsa mencapai 71,63% dari total nilai ekspor daging sapi Indonesia. Meskipun demikian, apabila dibandingkan dengan tahun 2021, nilai ekspor produk yang sebelumnya tercatat dalam kode HS 16025000 masih mengalami penurunan. Pada tahun 2021, nilai ekspornya mencapai USD 228,16 ribu, lebih tinggi dibandingkan akumulasi nilai ekspor setelah pemecahan kode HS. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja

ekspor daging sapi Indonesia mulai mengalami pemulihan pada tahun 2025, capaian tersebut masih di bawah kinerja ekspor tahun 2021. Di sisi lain, struktur ekspor daging sapi Indonesia masih terkonsentrasi pada produk olahan non-kedap udara, dengan ketahanan yang relatif lebih baik dibandingkan jenis lainnya. Selain itu, ekspor kode HS 16025090 yaitu olahan daging, offal/darah lainnya dari binatang jenis lembu selain dalam kemasan kedap udara tahun 2025 juga meningkat sangat signifikan lebih dari sebelas kali lipat, dari USD 3,38 ribu pada tahun 2024 menjadi USD 38,23 ribu pada tahun 2025. Produk daging sapi jenis ini menyumbang 27,08% terhadap total ekspor daging sapi Indonesia.

Peningkatan juga terjadi pada ekspor produk daging diasinkan dalam air garam, dikeringkan atau diasapi yang mencapai USD 1,71 ribu atau berkontribusi sebesar 1,21% terhadap total ekspor daging sapi. Sebaliknya, ekspor daging beku tanpa tulang dengan kode HS 02023000 tidak tercatat pada tahun 2025, padahal tahun 2021 produk tersebut masih diekspor dengan nilai mencapai USD 32,74 ribu.



Gambar 4.8. Kontribusi Nilai Ekspor Daging Sapi Indonesia berdasarkan Kode HS Tahun 2025

Ekspor kode HS 16025010 dan 16025090 pada periode Januari-April tahun 2026 kembali menurun dibandingkan periode yang sama tahun 2025. Olahan daging, offal/darah lainnya dari binatang jenis lembu untuk penjualan eceran turun 84,76% dari USD 16,23 ribu di tahun 2025 menjadi USD 2,47 ribu. Begitu pula dengan ekspor olahan daging, offal/darah lainnya dari binatang jenis lembu selain dalam kemasan kedap udara periode Januari-April turun 74,21% dari USD 2,93 ribu menjadi sebesar USD 0,76 ribu. Diharapkan pada bulan Juni-Desember 2026 ini, Indonesia bisa meningkatkan ekspor daging sapi jenis ini ke Amerika Serikat, Papua Nugini, Libya, Myanmar, Vanuatu dan beberapa negara lainnya karena pada tahun 2023 ekspor kode HS ini ke negara-negara tersebut cukup besar.

Pada periode Januari-April tahun 2026 ini, Indonesia juga mengekspor daging sapi dengan kode HS 02013000 (daging tanpa tulang dari lembu, segar atau dingin) dan kode HS 02023000 (daging beku tanpa tulang) walaupun nilai ekspornya di bawah USD 1 ribu. Sedangkan di tahun 2025, ekspor dua kode HS tersebut tidak ada (Tabel 4.8).

Tabel 4.8. Perkembangan Nilai Ekspor Daging Sapi Indonesia berdasarkan Kode HS Januari-April 2025 dan 2026

(000 USD)

| Kode HS  | Deskripsi                                                                                      | Januari - April |      | Pertumbuhan (%) |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|------|-----------------|
|          |                                                                                                | 2025            | 2026 |                 |
| 02011000 | Karkas dan setengah karkas dari lembu segar atau dingin                                        | -               | -    | -               |
| 02012000 | Potongan daging lainnya, bertulang dari lembu, segar atau dingin                               | 0,06            | -    | -100            |
| 02013000 | Daging tanpa tulang dari lembu, segar atau dingin                                              | -               | 0,04 | -               |
| 02021000 | Karkas dan setengah karkas dari lembu, beku                                                    | -               | -    | -               |
| 02022000 | Potongan daging lainnya, bertulang, beku                                                       | -               | -    | -               |
| 02023000 | Daging tanpa tulang, beku                                                                      | -               | 0,17 | -               |
| 02102000 | Daging binatang jenis lembu diasinkan dlm air garam, dikeringkan atau diasapi                  | 0,08            | 0,50 | 550,00          |
| 16025000 | Daging, sisa daging atau darah lainnya yang diolah atau diawetkan dari binatang jenis lembu    | -               | -    | -               |
| 16025010 | Olahan daging, offal/darah lainnya dari binatang jenis lembu untuk penjualan eceran            | 16,23           | 2,47 | -84,76          |
| 16025090 | Olahan daging, offal/darah lainnya dari binatang jenis lembu, selain dalam kemasan kedap udara | 2,93            | 0,76 | -74,21          |

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Apabila pada bagian sebelumnya telah dibahas perkembangan ekspor daging sapi berdasarkan kode HS, maka pada bagian ini akan diuraikan perkembangan impor daging sapi berdasarkan kode HS. Berbeda dengan ekspor yang umumnya dipengaruhi oleh dinamika permintaan pasar internasional, impor daging sapi di Indonesia merupakan komoditas yang pengaturannya dilakukan secara lebih ketat oleh pemerintah mengingat perannya dalam menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga di dalam negeri.

Penetapan volume impor daging sapi tidak semata-mata didasarkan pada permintaan pasar, tetapi mengacu pada hasil Neraca Komoditas (NK). Selanjutnya, hasil perhitungan NK dibahas dalam Rapat Koordinasi Terbatas (Rakortas) yang melibatkan kementerian dan lembaga terkait seperti Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Perindustrian, Badan Pangan Nasional, serta instansi terkait lainnya. Dalam forum tersebut dilakukan pembahasan mengenai kondisi pasokan nasional, kebutuhan konsumsi, serta volume impor yang diperlukan. Hasil Rakortas kemudian menjadi dasar penetapan alokasi impor nasional dan penerbitan persetujuan impor sesuai ketentuan yang berlaku.

Mekanisme pemasukan impor daging sapi yang telah disepakati melalui NK dan Rakortas diatur melalui Permendag Nomor 18 Tahun 2025. Peraturan ini mengatur tata cara pelaksanaan impor termasuk persyaratan perizinan impor, cakupan kode HS yang diatur, ketentuan Persetujuan Impor (PI), serta persyaratan teknis dari kementerian yang berwenang. Dengan mekanisme tersebut, impor daging sapi diharapkan mampu memenuhi kekurangan pasokan domestik tanpa mengganggu upaya peningkatan produksi peternakan nasional.

Perkembangan impor menurut kode HS sebagaimana disajikan pada Tabel 4.9 dan Gambar 4.9 menunjukkan bahwa struktur impor daging sapi di Indonesia selama tahun 2021-2025 masih didominasi oleh produk daging sapi

olahan berupa daging sapi beku tanpa tulang (HS 02023000). Pada tahun 2025, produk daging sapi ini menyumbang porsi terbesar yaitu sebesar 84,72% dari total impor daging sapi. Kontributor terbesar berikutnya adalah potongan daging lainnya bertulang dan beku berkontribusi sebesar 8,23%, diikuti dengan daging tanpa tulang dari lembu, segar dan dingin menyumbang 4,90%. Sementara itu, pangsa impor yang relatif kecil berasal dari potongan daging lainnya bertulang dari lembu dalam kondisi segar atau dingin sebesar 0,45% dan olahan daging, offal/darah lainnya dari binatang jenis lembu, selain dalam kemasan kedap udara (HS 16025090) sebesar 1,70%.

Tabel 4.9. Perkembangan Nilai Impor Daging Sapi Indonesia berdasarkan Kode HS Tahun 2021-2025

(000 USD)

| Kode HS  | Deskripsi                                                                                      | Tahun   |         |         |         |         | Pertumbuhan<br>2024-2025<br>(%) |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------------------------------|
|          |                                                                                                | 2021    | 2022    | 2023    | 2024    | 2025    |                                 |
| 02011000 | Karkas dan setengah karkas dari lembu segar atau dingin                                        | -       | -       | -       | -       | -       | -                               |
| 02012000 | Potongan daging lainnya, bertulang dari lembu, segar atau dingin                               | 1.303   | 2.861   | 3.096   | 2.693   | 4.038   | 49,91                           |
| 02013000 | Daging tanpa tulang dari lembu, segar atau dingin                                              | 39.729  | 45.051  | 40.090  | 44.099  | 44.064  | -0,08                           |
| 02021000 | Karkas dan setengah karkas dari lembu, beku                                                    | -       | -       | -       | -       | 12      | -                               |
| 02022000 | Potongan daging lainnya, bertulang, beku                                                       | 79.305  | 78.391  | 64.985  | 71.357  | 74.019  | 3,73                            |
| 02023000 | Daging tanpa tulang, beku                                                                      | 664.811 | 735.272 | 726.106 | 569.501 | 761.677 | 33,74                           |
| 02102000 | Daging binatang jenis lembu diasinkan dlm air garam, dikeringkan atau diasapi                  | -       | 0       | 0       | 0       | 0       | -95,99                          |
| 16025000 | Daging, sisa daging atau darah lainnya yang diolah atau diawetkan dari binatang jenis lembu    | 21.632  | -       | -       | -       | -       | -                               |
| 16025010 | Olahan daging, offal/darah lainnya dari binatang jenis lembu untuk penjualan eceran            | -       | -       | 0       | 0       | 0       | -96,13                          |
| 16025090 | Olahan daging, offal/darah lainnya dari binatang jenis lembu, selain dalam kemasan kedap udara | -       | 23.894  | 20.571  | 12.767  | 15.272  | 19,62                           |

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

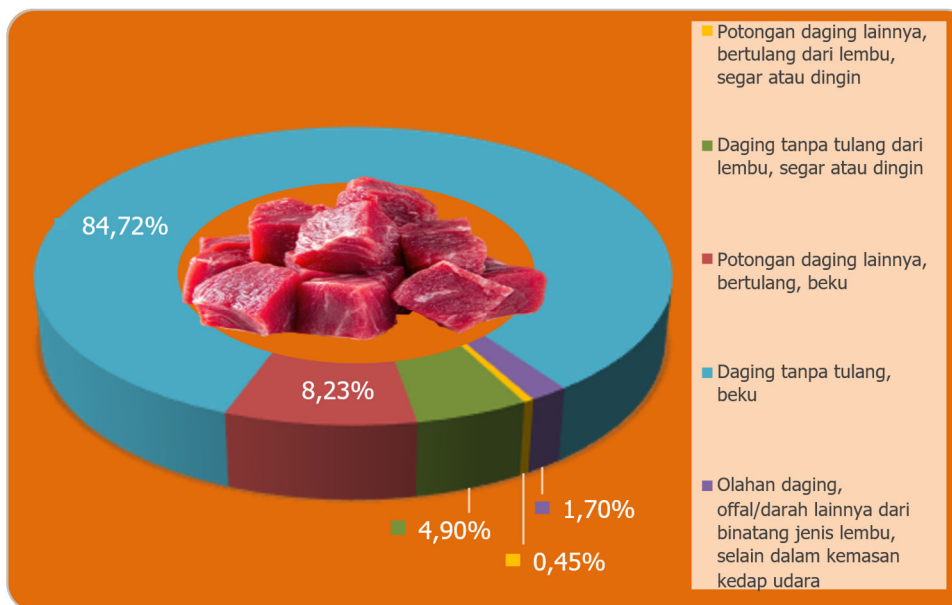
Keterangan : - Data tahun 2021 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2017

- Data tahun 2022-2025 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2022

Dibandingkan tahun 2024, hampir seluruh produk daging sapi mengalami peningkatan nilai impor pada tahun 2025. Impor daging beku tanpa tulang meningkat sebesar 33,74% dari USD 569,50 juta menjadi USD 761,68 juta. Selain itu, impor olahan daging, offal/darah lainnya dari binatang jenis lembu selain dalam kemasan kedap udara (HS 16025090) meningkat sebesar 19,62% dari USD 12,77 juta menjadi USD 15,27 juta. Peningkatan juga terjadi pada impor produk potongan daging lainnya bertulang dari

lembu, segar atau dingin yang tumbuh sebesar 49,91%. Selain itu, jenis daging sapi potongan daging lainnya bertulang dan beku juga meningkat sebesar 3,73% dari USD 71,36 juta menjadi USD 74,02 juta.

Secara umum, peningkatan impor pada hampir seluruh jenis daging sapi tersebut bisa disebabkan adanya kenaikan kebutuhan daging sapi di dalam negeri yang belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh produk domestik. Peningkatan tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti meningkatnya permintaan masyarakat, kebutuhan bahan baku industri pengolahan pangan, upaya menjaga stabilitas pasokan dan harga di pasar domestik, serta meningkatnya kebutuhan penyediaan protein hewani untuk mendukung pelaksanaan program pemerintah. Secara rinci, perkembangan nilai impor daging sapi menurut kode HS selama periode 2021-2025 disajikan pada Tabel 4.9 dan Gambar 4.9.



Gambar 4.9. Kontribusi Nilai Impor Daging Sapi Indonesia berdasarkan Kode HS Tahun 2025

Pada periode Januari-April tahun 2025 dan 2026 daging sapi beku tanpa tulang masih menjadi jenis daging sapi yang banyak diimpor dengan

nilai impor tahun 2026 menurun sebesar 6,01% dibandingkan tahun 2025. Tahun 2025 pada periode tersebut nilai impornya sebesar USD 136,58 juta sedangkan tahun 2026 turun menjadi sebesar USD 128,37 juta. Dominasi impor daging beku tanpa tulang menunjukkan bahwa jenis produk tersebut menjadi pilihan utama memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dan bahan baku industri.

Tabel 4.10. Perkembangan Nilai Impor Daging Sapi Indonesia berdasarkan Kode HS Januari-April 2025 dan 2026

(000 USD)

| Kode HS  | Deskripsi                                                                                      | Januari - April |         | Pertumbuhan (%) |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|---------|-----------------|
|          |                                                                                                | 2025            | 2026    |                 |
| 02011000 | Karkas dan setengah karkas dari lembu segar atau dingin                                        | -               | -       | -               |
| 02012000 | Potongan daging lainnya, bertulang dari lembu, segar atau dingin                               | 632             | 756     | 19,67           |
| 02013000 | Daging tanpa tulang dari lembu, segar atau dingin                                              | 8.688           | 8.140   | -6,30           |
| 02021000 | Karkas dan setengah karkas dari lembu, beku                                                    | 11,96           | -       | -100            |
| 02022000 | Potongan daging lainnya, bertulang, beku                                                       | 15.714          | 17.166  | 9,23            |
| 02023000 | Daging tanpa tulang, beku                                                                      | 136.584         | 128.373 | -6,01           |
| 02102000 | Daging binatang jenis lembu diasinkan dlm air garam, dikeringkan atau diasapi                  | -               | 0,12    | -               |
| 16025000 | Daging, sisa daging atau darah lainnya yang diolah atau diawetkan dari binatang jenis lembu    | -               | -       | -               |
| 16025010 | Olahan daging, offal/darah lainnya dari binatang jenis lembu untuk penjualan eceran            | -               | 0       | -               |
| 16025090 | Olahan daging, offal/darah lainnya dari binatang jenis lembu, selain dalam kemasan kedap udara | 4.107           | 3.426   | -16,57          |

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

#### 4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Daging Sapi Indonesia

Apabila ditinjau perkembangan negara tujuan ekspor daging sapi Indonesia selama periode 2023-2025 menunjukkan adanya perubahan baik dari sisi nilai ekspor maupun pasar tujuan. Pada tahun 2023, nilai ekspor daging sapi tercatat sebesar USD 580 ribu dengan tujuan ekspor yang relatif beragam, meliputi Amerika Serikat, Papua Nugini, Libya, Turki, Kiribati, Timor Leste, Brunei Darussalam dan negara lainnya. Sebaliknya, pada tahun 2024 nilai ekspor turun cukup besar menjadi USD 48 ribu dan hanya terkonsentrasi pada beberapa negara tujuan. Pada tahun 2025, nilai ekspor kembali

meningkat menjadi USD 141 ribu atau naik hampir tiga kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian, capaian tersebut masih jauh lebih rendah dibandingkan tahun 2023, yang mengindikasikan bahwa pemulihan ekspor belum sepenuhnya mengembalikan jangkauan pasar ekspor Indonesia seperti pada periode sebelumnya. Secara rinci disajikan pada Tabel 4.11 dan Gambar 4.10.

Tabel 4.11. Negara Tujuan Ekspor Daging Sapi Indonesia Tahun 2023-2025

| No           | Negara tujuan     | Nilai Ekspor (000 USD) |           |            | Kontribusi (%) |               |               |
|--------------|-------------------|------------------------|-----------|------------|----------------|---------------|---------------|
|              |                   | 2023                   | 2024      | 2025       | 2023           | 2024          | 2025          |
| 1            | Papua Nugini      | 58                     | -         | 78         | 9,95           | -             | 55,47         |
| 2            | Filipina          | -                      | -         | 34         | -              | -             | 24,15         |
| 3            | Timor Leste       | 26                     | 5         | 7          | 4,50           | 10,44         | 4,89          |
| 4            | Malaysia          | 0                      | 0         | 2          | 0,00           | 0,09          | 1,69          |
| 5            | Brunei Darussalam | 7                      | 1         | 1          | 1,24           | 2,61          | 0,82          |
| 6            | Amerika Serikat   | 248                    | -         | -          | 42,75          | -             | -             |
| 7            | Libya             | 47                     | -         | -          | 8,11           | -             | -             |
| 8            | Turki             | 33                     | -         | -          | 5,68           | -             | -             |
| 9            | Kiribati          | 14                     | 31        | -          | 2,42           | 65,36         | -             |
|              | Negara Lainnya    | 147                    | 10        | 18         | 25,35          | 21,51         | 12,98         |
| <b>Total</b> |                   | <b>580</b>             | <b>48</b> | <b>141</b> | <b>100,00</b>  | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> |

Sumber: BPS diolah Pusdatin

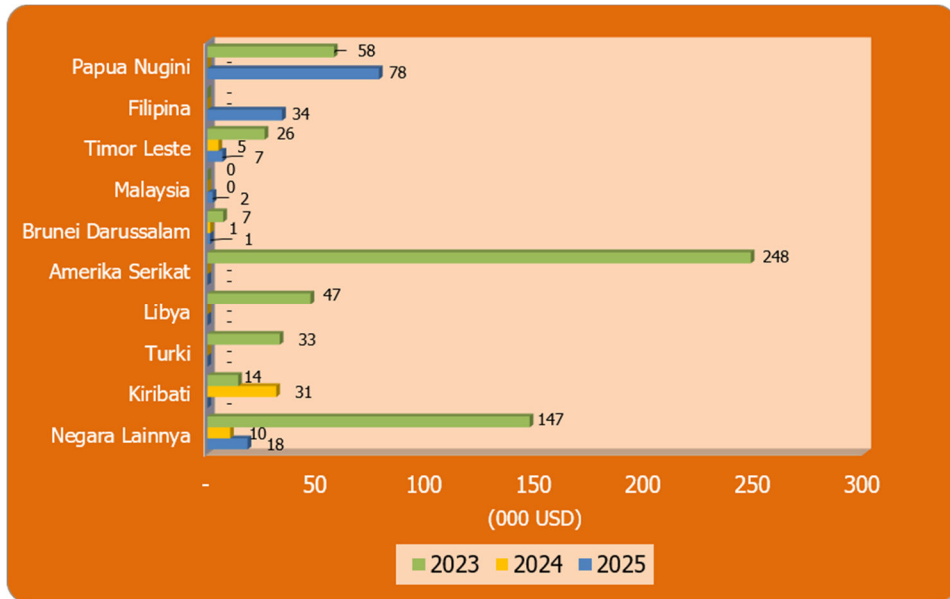
Pada tahun 2025, Papua Nugini menjadi tujuan utama ekspor daging sapi Indonesia dengan nilai mencapai USD 78 ribu atau berkontribusi sebesar 55,47% terhadap total ekspor daging sapi. Ekspor ke negara tersebut didominasi oleh produk olahan daging, offal/darah lainnya dari binatang jenis lembu untuk penjualan eceran (HS 16025010) dengan rata-rata harga ekspor sebesar USD 5,63 ribu per ton. Sementara itu, pada tahun 2023 ekspor ke Papua Nugini tercatat pada kode HS 16025090 dengan nilai sebesar USD 58 ribu dan rata-rata harga ekspor sebesar USD 6,55 ribu per ton.

Filipina menjadi tujuan ekspor terbesar kedua pada tahun 2025 dengan nilai USD 34 ribu atau berkontribusi sebesar 24,15% dari total ekspor daging sapi. Ekspor ke Filipina pada tahun 2023 dan 2024 belum tercatat, ini menunjukkan adanya pembukaan pasar baru pada tahun 2025. Produk yang

diekspor merupakan olahan daging, offal/darah lainnya dari binatang jenis lembu selain dalam kemasan kedap udara (HS 16025090) dengan rata-rata harga ekspor sekitar USD 34,09 ribu per ton, jauh lebih tinggi dibandingkan harga ekspor ke Papua Nugini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa produk yang dipasarkan ke Filipina memiliki nilai tambah yang lebih tinggi atau ditujukan pada segmen pasar yang berbeda.

Di sisi lain, beberapa negara yang pada tahun 2023 menjadi tujuan utama ekspor tidak lagi tercatat sebagai pasar ekspor pada tahun 2025, antara lain Amerika Serikat, Libya, Turki, dan Kiribati. Ekspor ke Amerika Serikat pada tahun 2023 bahkan merupakan yang terbesar dengan nilai mencapai USD 248 ribu atau berkontribusi sebesar 42,75%. Rata-rata harga ekspor ke Amerika Serikat juga cukup tinggi yaitu sekitar USD 10,02 ribu per ton untuk produk olahan daging, offal/darah lainnya (HS 16025090). Seluruh ekspor ke negara-negara tersebut didominasi oleh produk olahan daging atau offal/darah lainnya atau kelompok HS 160250 baik 16025010 maupun 16025090.

Secara keseluruhan, perubahan komposisi negara tujuan ekspor tersebut bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perubahan permintaan negara tujuan, tingkat persaingan dengan negara pemasok lain, pemenuhan persyaratan sanitari dan fitosanitasi (SPS), perubahan strategi pemasaran eksportir, serta penyesuaian terhadap spesifikasi produk yang dibutuhkan oleh masing-masing pasar. Pergeseran dari pasar yang relatif jauh, seperti Amerika Serikat dan Kawasan Timur Tengah, menuju negara-negara di Kawasan Asia Pasifik seperti Papua Nugini dan Filipina juga mengindikasikan bahwa eksportir Indonesia cenderung memanfaatkan pasar regional yang lebih dekat dan memiliki kebutuhan terhadap produk olahan daging sapi Indonesia. Meskipun demikian, tingginya konsentrasi ekspor pada dua negara tujuan utama pada tahun 2025 menunjukkan bahwa diversifikasi pasar ekspor masih perlu diperkuat agar kinerja ekspor daging sapi Indonesia menjadi lebih stabil dan tidak bergantung pada pasar tertentu.



Gambar 4.10. Negara Tujuan Ekspor Daging Sapi Indonesia Tahun 2023-2025

Perkembangan negara asal impor daging sapi Indonesia selama periode 2023-2025 menunjukkan bahwa impor masih terpusat pada beberapa negara pemasok utama, terutama Australia dan India. Pada tahun 2023, nilai impor daging sapi Indonesia mencapai USD 854,85 juta yang berasal dari berbagai negara, dengan Australia menjadi pemasok terbesar sebesar USD 394,06 juta atau berkontribusi 46,10%, diikuti India sebesar USD 348,85 juta (40,81%) dan Amerika Serikat sebesar USD 72,09 juta (8,43%). Pada tahun 2024, total impor menurun menjadi USD 700,42 juta, namun kembali meningkat menjadi USD 899,08 juta pada tahun 2025.

Pada tahun 2025, Australia tetap menjadi negara asal impor terbesar dengan nilai mencapai USD 372,75 juta atau berkontribusi sebesar 41,46% terhadap total impor daging sapi Indonesia. Meskipun masih menjadi pemasok utama, nilai impor dari Australia menurun 8,53% dibandingkan tahun 2024. Komposisi produk impor Australia pada tahun 2025 didominasi oleh daging beku tanpa tulang (HS 02023000) sebesar USD 246,25 juta, disusul potongan daging beku lainnya bertulang (HS 02022000) sebesar USD

66,96 juta, sedangkan sisanya berasal dari kode HS lainnya seperti 02012000, 02013000, 16025090, dan beberapa pos lain dengan nilai yang relatif kecil. Di sisi lain, rata-rata harga impor daging beku tanpa tulang dari Australia meningkat dari USD 3,75 ribu per ton pada tahun 2024 menjadi USD 4,56 ribu per ton pada tahun 2025. Penurunan nilai impor kemungkinan dipengaruhi oleh berkurangnya volume pembelian, sementara harga produk mengalami kenaikan. Australia tetap menjadi salah satu pemasok utama karena memiliki kedekatan geografis dengan Indonesia, kapasitas produksi yang besar, serta telah memenuhi persyaratan kesehatan hewan dan keamanan pangan yang ditetapkan pemerintah Indonesia. Negara asal impor daging sapi Indonesia tahun 2023-2025 secara rinci disajikan pada Tabel 4.12 dan Gambar 4.11.

Tabel 4.12. Negara Asal Impor Daging Sapi Indonesia Tahun 2023-2025

| No | Negara tujuan   | Nilai Impor (000 USD) |                |                | Kontribusi (%) |               |               |
|----|-----------------|-----------------------|----------------|----------------|----------------|---------------|---------------|
|    |                 | 2023                  | 2024           | 2025           | 2023           | 2024          | 2025          |
| 1  | Australia       | 394.058               | 407.525        | 372.748        | 46,10          | 58,18         | 41,46         |
| 2  | India           | 348.849               | 135.609        | 352.283        | 40,81          | 19,36         | 39,18         |
| 3  | Amerika Serikat | 72.090                | 82.426         | 27.418         | 8,43           | 11,77         | 3,05          |
| 4  | Selandia Baru   | 23.048                | 23.677         | 15.637         | 2,70           | 3,38          | 1,74          |
| 5  | Brasil          | 13.497                | 47.732         | 125.996        | 1,58           | 6,81          | 14,01         |
| 6  | Jepang          | 2.099                 | 3.140          | 4.247          | 0,25           | 0,45          | 0,47          |
| 7  | Spanyol         | 1.129                 | 302            | 196            | 0,13           | 0,04          | 0,02          |
| 8  | Kanada          | -                     | -              | 417            | -              | -             | 0,05          |
| 9  | Inggris         | 1                     | -              | 139            | 0,00           | -             | 0,02          |
|    | Negara Lainnya  | 77                    | 8              | 0              | 0,01           | 0,00          | 0,00          |
|    | <b>Total</b>    | <b>854.849</b>        | <b>700.419</b> | <b>899.082</b> | <b>100,00</b>  | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> |

Sumber: BPS diolah Pusdatin

India merupakan negara pemasok terbesar kedua dengan nilai impor sebesar USD 352,28 juta atau berkontribusi sebesar 39,18% pada tahun 2025. Nilai tersebut meningkat sangat signifikan dibandingkan tahun 2024 yang hanya sebesar USD 135,61 juta. Berbeda dengan Australia, seluruh impor dari India berasal dari daging beku tanpa tulang (HS 02023000).

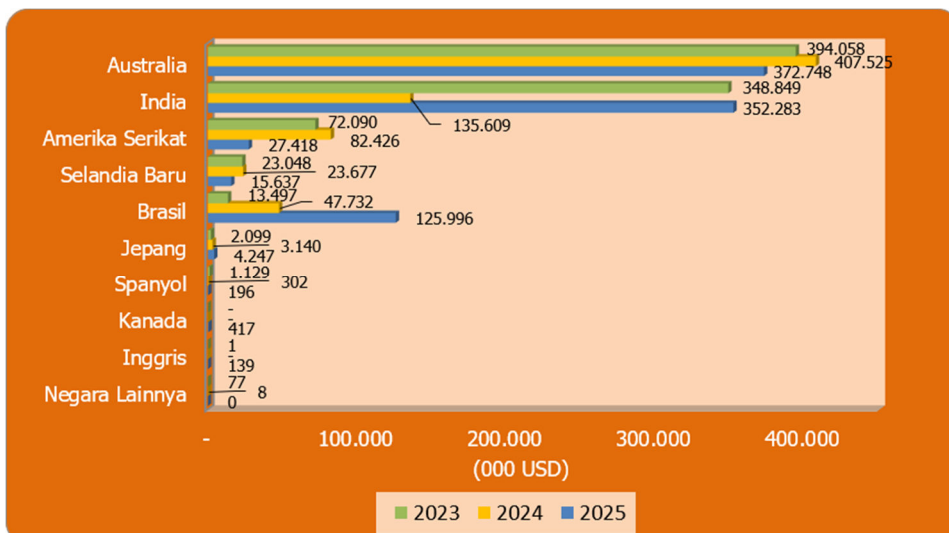
Meskipun rata-rata harga impor kode HS 02023000 dari India meningkat dari USD 3,32 ribu per ton menjadi USD 3,53 ribu per ton, harga tersebut masih merupakan yang terendah dibandingkan negara pemasok utama lainnya. Hal tersebut bisa menjadi penyebab peningkatan impor dari India yaitu didorong oleh tingginya daya saing harga serta meningkatnya kebutuhan bahan baku daging sapi untuk industri pengolahan dan konsumsi domestik. Selain itu, India selama ini menjadi pemasok utama daging kerbau beku yang telah memperoleh persetujuan pemasukan sesuai dengan kesehatan hewan Indonesia, sehingga menjadi alternatif sumber protein hewani dengan harga yang relatif lebih terjangkau.

Berbeda dengan Australia dan India, impor dari Brazil mengalami peningkatan yang sangat pesat. Nilai impor dari negara tersebut meningkat dari USD 47,73 juta pada tahun 2024 menjadi USD 126,00 juta pada tahun 2025, sehingga kontribusinya naik menjadi 14,01% terhadap total impor daging sapi Indonesia. Sama seperti negara pemasok utama lainnya, impor dari Brazil juga didominasi oleh kode HS 02023000, meskipun terdapat pula variasi pada beberapa pos lainnya dengan nilai yang lebih kecil. Sementara itu, rata-rata harga impor produk 02023000 dari Brazil justru sedikit menurun dari USD 4,58 ribu per ton menjadi USD 4,48 ribu per ton. Peningkatan ini mengindikasikan semakin besarnya peran Brazil sebagai pemasok alternatif untuk memenuhi kebutuhan impor Indonesia. Selain memiliki kapasitas produksi yang besar dan daya saing harga yang cukup baik, dalam beberapa tahun terakhir Brazil juga memperoleh akses pasar yang lebih luas setelah memenuhi persyaratan sanitari dan kesehatan hewan yang ditetapkan pemerintah Indonesia.

Sebaliknya, impor dari Amerika Serikat mengalami penurunan yang cukup tajam, dari USD 82,43 juta pada tahun 2024 menjadi USD 27,42 juta pada tahun 2025, sehingga kontribusinya turun dari 11,77% menjadi hanya 3,05%. Penurunan tersebut terjadi meskipun rata-rata harga impor kode HS 02023000 dari Amerika Serikat juga turun dari USD 7,08 ribu ton per ton

menjadi USD 5,94 ribu per ton. Komposisi impor dari Amerika Serikat pada dasarnya juga beragam, namun HS 02023000 tetap menjadi pos terbesar. Hal ini mengindikasikan bahwa berkurangnya impor dari Amerika Serikat tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor harga, tetapi diduga juga berkaitan dengan pergeseran sumber pasokan menuju negara-negara yang menawarkan harga lebih kompetitif, seperti India dan Brazil, maupun penyesuaian strategi pengadaan oleh importir.

Sementara itu, impor dari Selandia Baru juga mengalami penurunan dari USD 23,68 juta pada tahun 2024 menjadi USD 15,64 juta pada tahun 2025, meskipun rata-rata harga impor HS 02023000 meningkat dari USD 4,44 ribu per ton menjadi USD 4,69 ribu per ton. Impor dari Selandia Baru juga tidak hanya terbatas pada satu pos, tetapi tetap didominasi oleh HS 02023000. Penurunan nilai impor lebih disebabkan oleh berkurangnya volume impor dibandingkan perubahan harga. Di sisi lain, impor dari Jepang meningkat menjadi USD 4,25 juta, sedangkan Kanada dan Inggris mulai mencatat kembali sebagai negara asal impor pada tahun 2025, meskipun kontribusinya masih relatif kecil terhadap total impor daging sapi.



Gambar 4.11. Negara Asal Impor Daging Sapi Indonesia Tahun 2023-2025

#### 4.5. Negara Eksportir dan Importir Daging Sapi Dunia

Negara eksportir dan importir daging sapi dunia dapat dilihat dengan mengambil data 4 digit kode HS dari *Trademap* yaitu 0201 (daging sapi segar atau dingin) dan 0202 (daging sapi beku).

##### 4.5.1 Daging Sapi Segar atau Dingin (Kode HS 0201)

Perkembangan negara eksportir dunia untuk komoditas daging sapi segar atau dingin (HS 0201) selama periode 2021-2025 menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan. Nilai ekspor dunia pada tahun 2021 tercatat sebesar USD 28,89 miliar dan terus meningkat hingga mencapai USD 40,38 miliar pada tahun 2025 atau tumbuh 39,79%. Peningkatan tersebut mencerminkan semakin meningkatnya permintaan daging sapi segar di pasar internasional, seiring dengan pemulihan perdagangan global, pertumbuhan konsumsi protein hewani, serta meningkatnya kebutuhan pasokan di berbagai negara importir. Dua negara yang menjadi eksportir daging sapi segar terbesar selama periode 2021-2025 adalah Australia dan Belanda sedangkan Indonesia tidak termasuk kedalam negara eksportir daging sapi segar dunia. Negara eksportir daging sapi segar di dunia tahun 2021-2025 secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.13 dan Gambar 4.12.

Tabel 4.13. Negara Eksportir Daging Sapi Segar (kode HS 0201) Terbesar Dunia Tahun 2021-2025

| No.          | Negara          | Nilai Ekspor (000 USD) |                   |                   |                   |                   | Share 2025 (%) | Pertumbuhan 2024-2025 (%) |
|--------------|-----------------|------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|----------------|---------------------------|
|              |                 | 2021                   | 2022              | 2023              | 2024              | 2025              |                |                           |
| 1            | Australia       | 2.989.439              | 2.803.088         | 3.036.330         | 3.569.614         | 4.525.600         | 11,21          | 26,78                     |
| 2            | Belanda         | 2.787.288              | 3.027.757         | 3.092.997         | 3.351.386         | 4.168.544         | 10,32          | 24,38                     |
| 3            | Amerika Serikat | 4.700.607              | 4.380.539         | 4.397.154         | 4.450.467         | 4.039.608         | 10,00          | -9,23                     |
| 4            | Kanada          | 2.526.859              | 2.554.247         | 2.919.824         | 2.717.662         | 2.940.167         | 7,28           | 8,19                      |
| 5            | Irlandia        | 1.958.159              | 2.121.056         | 2.148.940         | 2.290.240         | 2.833.363         | 7,02           | 23,71                     |
| 6            | Polandia        | 1.386.461              | 1.586.722         | 1.834.900         | 2.097.138         | 2.808.120         | 6,95           | 33,90                     |
| 7            | Brazil          | 996.190                | 868.085           | 962.264           | 1.569.398         | 2.163.116         | 5,36           | 37,83                     |
| 8            | Meksiko         | 1.829.955              | 1.793.967         | 1.725.170         | 1.844.512         | 2.161.978         | 5,35           | 17,21                     |
| 9            | Negara lainnya  | 9.715.174              | 10.497.202        | 10.416.118        | 11.739.417        | 14.743.775        | 36,51          | 25,59                     |
| <b>Dunia</b> |                 | <b>28.890.132</b>      | <b>29.632.663</b> | <b>30.533.697</b> | <b>33.629.834</b> | <b>40.384.271</b> | <b>100</b>     | <b>20,08</b>              |

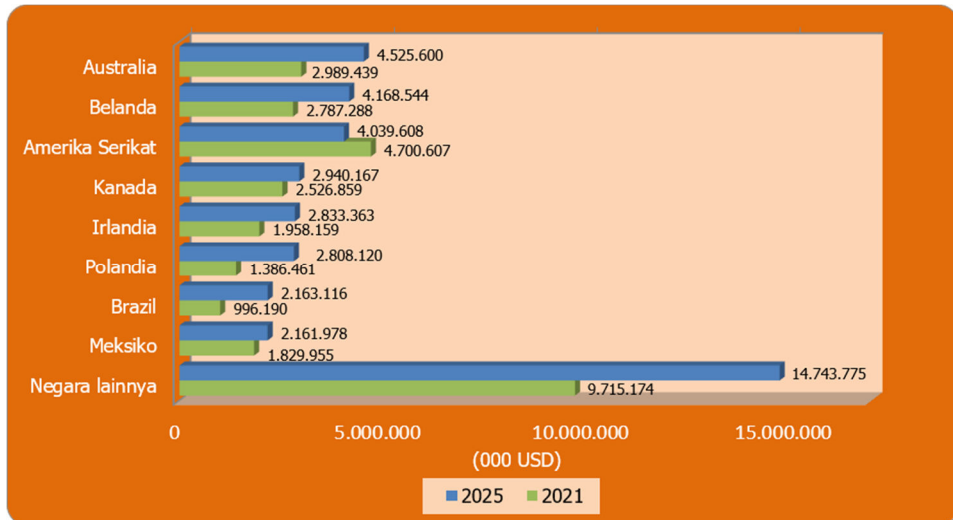
Sumber: *Trademap* diolah Pusdatin

Ekspor daging sapi segar Amerika Serikat pada tahun 2025 mengalami penurunan yang cukup menonjol. Nilai ekspornya turun menjadi USD 4,04 miliar atau melemah 9,23% dibandingkan tahun sebelumnya. Akibat penurunan tersebut, pangsa ekspor Amerika Serikat menyusut menjadi 10,00% dan posisinya bergeser dari eksportir terbesar pada periode sebelumnya menjadi peringkat ketiga dunia.

Pada tahun 2025, Australia menjadi eksportir terbesar dunia dengan nilai ekspor mencapai USD 4,53 miliar atau berkontribusi sebesar 11,21% terhadap total ekspor dunia. Dibandingkan tahun 2024, nilai ekspor Australia meningkat sebesar 26,78%, dari USD 3,57 miliar menjadi USD 4,53 miliar. Belanda menempati posisi kedua dengan nilai ekspor sebesar USD 4,17 miliar atau berkontribusi sebesar 10,32% meningkat 24,38% dibandingkan tahun sebelumnya.

Negara eksportir lainnya yang menunjukkan pertumbuhan cukup tinggi adalah Irlandia dan Polandia. Nilai ekspor Irlandia meningkat menjadi USD 2,83 miliar atau naik 23,71% dibandingkan tahun 2024, sedangkan Polandia tumbuh sebesar 33,90% menjadi USD 2,81 miliar. Brazil juga mencatatkan pertumbuhan yang cukup pesat dengan nilai ekspor mencapai USD 2,16 miliar pada tahun 2025 atau meningkat 37,83% dibandingkan tahun sebelumnya.

Diluar negara-negara utama tersebut, kelompok negara lainnya secara kolektif masih mendominasi perdagangan dunia dengan nilai ekspor mencapai USD 14,74 miliar atau berkontribusi sebesar 36,51% terhadap total ekspor dunia. Hal ini menunjukkan bahwa pasar ekspor daging sapi segar masih relatif beragam dan tidak hanya bergantung pada beberapa negara eksportir utama. Secara keseluruhan struktur perdagangan dunia HS 0201 pada tahun 2025 memperlihatkan meningkatnya persaingan antarnegara eksportir. Kenaikan ekspor Australia, Belanda, Brazil, Irlandia, dan Polandia, di tengah penurunan ekspor Amerika Serikat, mengindikasikan adanya pergeseran pangsa pasar global.



Gambar 4.12. Negara Eksportir Daging Sapi Segar Terbesar Dunia Tahun 2021 dan 2025

Sama halnya dengan ekspor, data impor daging sapi segar atau dingin di dunia tahun 2021-2025 terlihat bahwa tren permintaan global juga mengalami peningkatan. Nilai impor dunia meningkat dari USD 27,74 miliar pada tahun 2021 menjadi USD 39,36 miliar pada tahun 2025 atau tumbuh sebesar 41,88%. Dibandingkan tahun 2024, nilai impor dunia meningkat sebesar 20,97%.

Tabel 4.14. Negara Importir Daging Sapi Segar (Kode HS 0201) Terbesar Dunia Tahun 2021-2025

| No. | Negara          | Nilai Impor (000 USD) |                   |                   |                   |                   | Share 2025 (%) | Pertumbuhan 2024-2025 (%) |
|-----|-----------------|-----------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|----------------|---------------------------|
|     |                 | 2021                  | 2022              | 2023              | 2024              | 2025              |                |                           |
| 1   | Amerika Serikat | 4.974.081             | 4.874.459         | 5.343.310         | 5.862.263         | 6.886.170         | 17,50          | 17,47                     |
| 2   | Jerman          | 2.036.241             | 2.167.809         | 2.104.488         | 2.292.927         | 3.279.584         | 8,33           | 43,03                     |
| 3   | Italia          | 1.937.991             | 2.224.238         | 2.360.173         | 2.476.548         | 3.082.038         | 7,83           | 24,45                     |
| 4   | Belanda         | 1.624.797             | 1.942.658         | 1.852.470         | 2.016.335         | 2.724.335         | 6,92           | 35,11                     |
| 5   | Prancis         | 1.199.635             | 1.522.233         | 1.536.169         | 1.589.282         | 1.969.742         | 5,00           | 23,94                     |
| 6   | Inggris         | 1.117.671             | 1.085.095         | 1.184.108         | 1.317.359         | 1.649.460         | 4,19           | 25,21                     |
| 7   | Jepang          | 2.202.269             | 1.860.546         | 1.570.746         | 1.595.168         | 1.444.532         | 3,67           | -9,44                     |
| ⋮   |                 |                       |                   |                   |                   |                   |                |                           |
| 53  | Indonesia       | 41.032                | 47.913            | 43.186            | 46.792            | 48.102            | 0,12           | 2,80                      |
|     | Negara lainnya  | 12.606.369            | 13.031.735        | 13.720.211        | 15.337.064        | 18.273.136        | 46,43          | 19,14                     |
|     | <b>Dunia</b>    | <b>27.740.086</b>     | <b>28.756.686</b> | <b>29.714.861</b> | <b>32.533.738</b> | <b>39.357.099</b> | <b>100</b>     | <b>20,97</b>              |

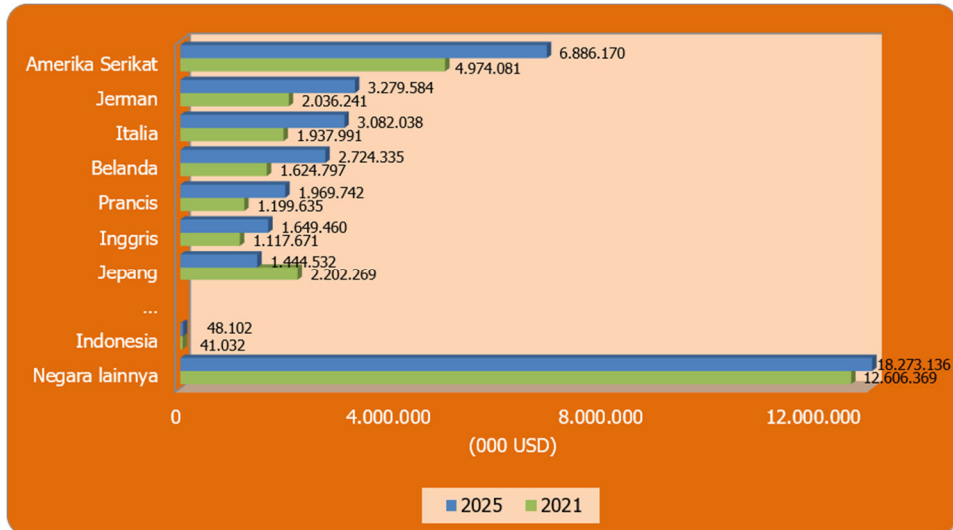
Sumber: *Trademap* diolah Pusdatin

Negara importir terbesar dunia pada tahun 2025 adalah Amerika Serikat dengan nilai impor mencapai USD 6,89 miliar atau berkontribusi sebesar 17,50% terhadap total impor dunia. Nilai tersebut meningkat sebesar 17,47% dibandingkan tahun 2024. Meskipun Amerika Serikat juga merupakan salah satu eksportir utama daging sapi dunia, tingginya impor mencerminkan karakteristik industrinya yang sangat terintegrasi. Amerika Serikat mengimpor berbagai jenis potongan daging sapi yang sesuai dengan kebutuhan industri pengolahan dan konsumen domestik, terutama daging tanpa lemak untuk industri pengolahan, sementara pada saat yang sama mengeksport potongan daging bernilai tinggi yang memiliki permintaan besar di pasar internasional. Dengan demikian, impor dan ekspor berlangsung secara bersamaan sebagai bagian dari optimalisasi rantai pasok dan segmentasi pasar.

Jerman menempati posisi kedua sebagai importir dunia dengan nilai impor sebesar USD 3,28 miliar atau berkontribusi sebesar 8,33% terhadap total impor dunia. Dibandingkan tahun 2024, impor Jerman meningkat sangat signifikan, yaitu sebesar 43,03%, merupakan pertumbuhan tertinggi di antara negara-negara importir utama. Italia berada pada posisi ketiga dengan nilai impor sebesar USD 3,08 miliar atau meningkat 24,45% dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya, Belanda mencatatkan nilai impor sebesar USD 2,72 miliar atau tumbuh 35,11%, sedangkan Prancis dan Inggris masing-masing meningkat sebesar 23,94% dan 25,21%.

Berbeda dengan negara importir utama lainnya, Jepang justru mengalami penurunan impor sebesar 9,44%, dari USD 1,60 miliar pada tahun 2024 menjadi USD 1,44 miliar pada tahun 2025. Sementara itu, Indonesia berada pada peringkat ke-53 dunia dengan nilai impor sebesar USD 48,10 juta atau hanya menyumbang 0,12% terhadap total impor dunia. Dibandingkan tahun 2024, nilai impor Indonesia meningkat sebesar 2,80%. Data ini menegaskan bahwa Amerika Serikat, Jerman dan Italia sebagai motor utama perdagangan daging sapi segar dunia, sedangkan Indonesia

masih tergolong sebagai pasar yang sangat kecil dalam perdagangan global komoditas ini. Negara importir daging sapi segar di dunia tahun 2021-2025 secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.14 dan Gambar 4.13.



Gambar 4.13. Negara Importir Daging Sapi Segar Terbesar Dunia Tahun 2021 dan 2025

#### 4.5.2 Daging Sapi Beku (Kode HS 0202)

Indonesia berada pada peringkat ke-128 sebagai negara eksportir daging sapi beku (kode HS 0202) dunia. Indonesia hanya mengeksport daging sapi jenis ini di tahun 2021-2023, tertinggi pada tahun 2021 dengan nilai ekspor USD 33 ribu sedangkan tahun 2024 dan 2025 tidak ada ekspor sama sekali. Berdasarkan data *Trademap*, nilai ekspor daging sapi beku dunia tahun 2021 adalah sebesar USD 31,60 miliar dan meningkat setiap tahunnya hingga tahun 2025 menjadi sebesar USD 45,87 miliar.

Negara eksportir daging sapi beku terbesar di dunia selama periode 2021-2025 adalah Brazil dengan kontribusi ekspor tahun 2025 sebesar 31,49% terhadap total ekspor daging sapi beku dunia. Tahun 2025 nilai ekspornya sebesar USD 14,45 miliar meningkat 43,19% dari tahun sebelumnya, merupakan pertumbuhan tertinggi di antara negara-negara

eksportir utama. Ekspor daging sapi beku dari Brazil terbesar ditujukan ke Cina dan Amerika Serikat.

Tabel 4.15. Negara Eksportir Daging Sapi Beku (Kode HS 0202) Terbesar Dunia Tahun 2021-2025

| No. | Negara          | Nilai Ekspor (000 USD) |                   |                   |                   |                   | Share 2025 (%) | Pertumbuhan 2024-2025 (%) |
|-----|-----------------|------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|----------------|---------------------------|
|     |                 | 2021                   | 2022              | 2023              | 2024              | 2025              |                |                           |
| 1   | Brazil          | 6.971.214              | 10.938.226        | 8.533.095         | 10.088.886        | 14.446.230        | 31,49          | 43,19                     |
| 2   | Australia       | 4.167.451              | 4.696.582         | 4.992.000         | 5.999.197         | 7.863.956         | 17,14          | 31,08                     |
| 3   | India           | 2.936.537              | 2.859.712         | 3.188.620         | 3.557.782         | 4.401.369         | 9,59           | 23,71                     |
| 4   | Amerika Serikat | 4.515.001              | 5.798.064         | 4.184.551         | 4.674.128         | 3.987.882         | 8,69           | -14,68                    |
| 5   | Argentina       | 1.985.630              | 2.574.152         | 1.938.006         | 2.045.005         | 2.563.583         | 5,59           | 25,36                     |
| 6   | Selandia Baru   | 2.471.016              | 2.723.288         | 2.388.289         | 2.258.105         | 2.437.193         | 5,31           | 7,93                      |
| 7   | Uruguay         | 2.014.205              | 2.122.193         | 1.610.227         | 1.538.026         | 2.000.632         | 4,36           | 30,08                     |
| :   |                 |                        |                   |                   |                   |                   |                |                           |
| 128 | Indonesia       | 33                     | 1                 | 4                 | -                 | -                 | -              | -                         |
|     | Negara lainnya  | 6.536.092              | 7.150.460         | 6.273.620         | 6.873.528         | 8.170.771         | 17,81          | 18,87                     |
|     | <b>Dunia</b>    | <b>31.597.179</b>      | <b>38.862.678</b> | <b>33.108.412</b> | <b>37.034.657</b> | <b>45.871.616</b> | <b>100</b>     | <b>23,86</b>              |

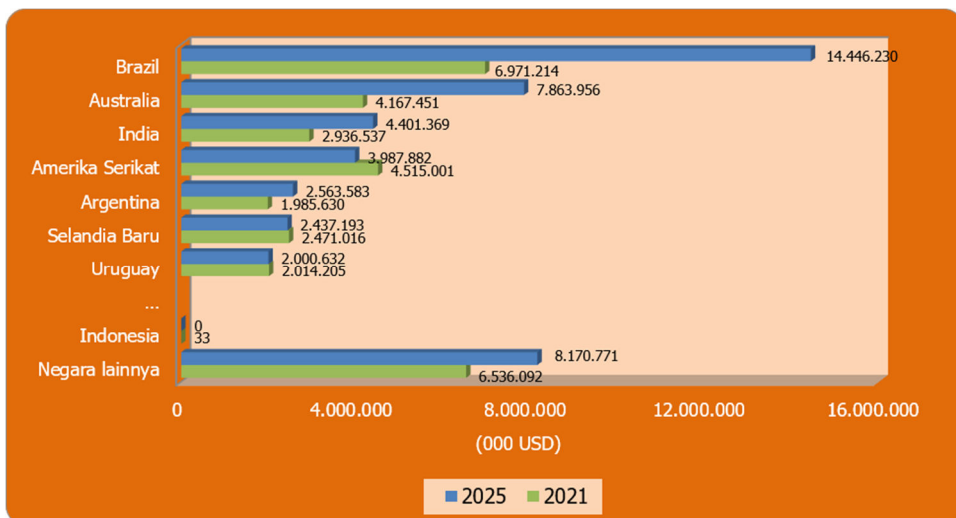
Sumber: *Trademap* diolah Pusdatin

Negara eksportir kedua yaitu Australia dengan nilai ekspor sebesar USD 7,86 miliar pada tahun 2025 atau berkontribusi sebesar 17,14% terhadap total ekspor daging sapi beku dunia. Nilai tersebut meningkat sebesar 31,08% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar USD 6,00 miliar. Selain sebagai negara eksportir daging sapi segar dunia, Brazil dan Australia juga menjadi negara eksportir daging sapi beku dunia. Negara tujuan ekspor terbesar daging sapi beku Australia adalah ke Amerika Serikat dan selanjutnya juga diekspor ke Cina dan Korea Selatan. Negara eksportir selanjutnya adalah India dengan nilai ekspor sebesar USD 4,40 miliar atau meningkat 23,71% dibandingkan tahun 2024. Kinerja tersebut memperkuat posisi India sebagai salah satu pemasok utama daging sapi beku dunia. Negara tujuan ekspor terbesarnya adalah Mesir, Malaysia dan Vietnam.

Amerika Serikat berada pada posisi keempat dan justru mengalami penurunan ekspor pada tahun 2025. Nilai ekspor turun dari USD 4,67 miliar pada tahun 2024 menjadi 3,99 miliar atau menurun sebesar 14,68%, sehingga kontribusinya turun menjadi 8,69% terhadap total ekspor daging sapi beku dunia. Penurunan ini bahkan lebih besar dibandingkan penurunan

ekspor daging sapi segar (HS 0201), yang pada periode yang sama tercatat turun sebesar 9,23%.

Berikutnya, Argentina, Selandia Baru dan Uruguay juga menunjukkan pertumbuhan ekspor yang positif. Nilai ekspor Argentina meningkat 25,36% menjadi USD 2,56 miliar, Uruguay naik 30,08% menjadi USD 2,00 miliar, sedangkan Selandia Baru meningkat 7,93% menjadi USD 2,44 miliar. Selain negara-negara utama tersebut, negara lainnya secara bersama-sama menyumbang nilai ekspor sebesar USD 8,17 miliar atau sekitar 17,81% dari total ekspor dunia. Negara eksportir daging sapi beku di dunia tahun 2021-2025 secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.15 dan Gambar 4.14.



Gambar 4.14. Negara Eksportir Daging Sapi Beku Terbesar Dunia Tahun 2021 dan 2025

Pada tahun 2021 total impor daging sapi beku (HS 0202) dunia sebesar USD 31,01 miliar dengan negara importir utama adalah Cina sebesar USD 11,89 miliar dan Amerika Serikat sebesar USD 2,64 miliar. Tahun tersebut Cina mengimpor daging sapi beku umumnya dari Brazil, Argentina dan Uruguay. Sedangkan Amerika Serikat terbesar mengimpor dari Selandia Baru dan Australia. Amerika Serikat menempati posisi yang unik dalam perdagangan global daging sapi karena berperan ganda, baik sebagai eksportir utama maupun importir terbesar dunia. Peran ganda ini

menegaskan posisi strategis Amerika Serikat dalam rantai perdagangan global daging sapi, baik sebagai pemasok utama bagi negara lain maupun sebagai pasar terbesar dunia.

Negara importir selanjutnya yaitu Korea Selatan sebesar USD 2,13 miliar, Jepang sebesar USD 1,51 miliar, Mesir sebesar USD 1,02 miliar, Taipei sebesar USD 634,58 juta dan Vietnam sebesar USD 523,58 juta. Tahun 2021 Indonesia juga termasuk sebagai negara importir daging sapi beku dunia dengan nilai impor lebih besar dari nilai impor Taipei dan Vietnam yaitu sebesar USD 744,12 juta. Impor tersebut terbesar berasal dari India dan Australia.

Tabel 4.16. Negara Importir Daging Sapi Beku (Kode HS 0202) Terbesar Dunia Tahun 2021-2025

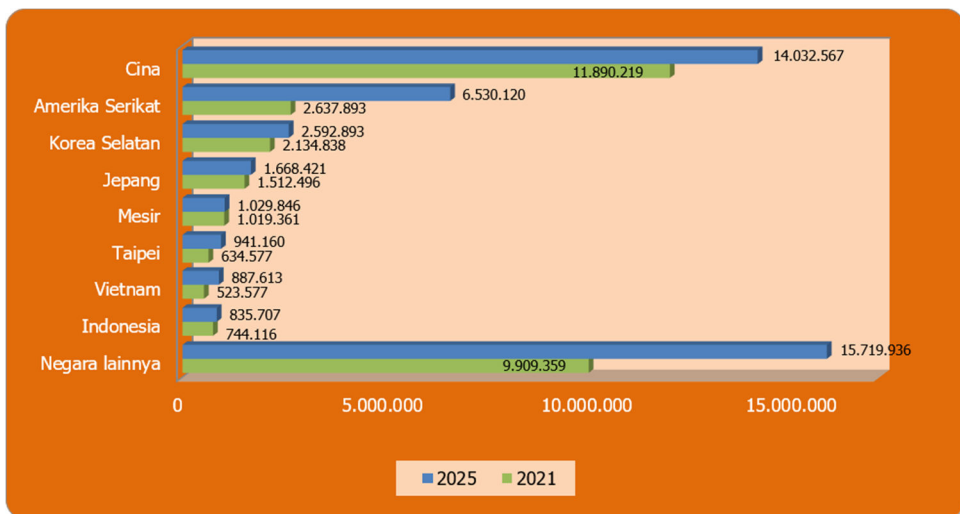
| No. | Negara          | Nilai Impor (000 USD) |                   |                   |                   |                   | Share 2025 (%) | Pertumbuhan 2024-2025 (%) |
|-----|-----------------|-----------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|----------------|---------------------------|
|     |                 | 2021                  | 2022              | 2023              | 2024              | 2025              |                |                           |
| 1   | Cina            | 11.890.219            | 17.084.166        | 13.479.074        | 12.890.692        | 14.032.567        | 31,72          | 8,86                      |
| 2   | Amerika Serikat | 2.637.893             | 3.024.856         | 3.213.103         | 4.895.335         | 6.530.120         | 14,76          | 33,39                     |
| 3   | Korea Selatan   | 2.134.838             | 2.866.495         | 2.346.087         | 2.450.264         | 2.592.893         | 5,86           | 5,82                      |
| 4   | Jepang          | 1.512.496             | 1.906.921         | 1.358.300         | 1.542.951         | 1.668.421         | 3,77           | 8,13                      |
| 5   | Mesir           | 1.019.361             | 1.162.194         | 819.616           | 929.612           | 1.029.846         | 2,33           | 10,78                     |
| 6   | Taipei          | 634.577               | 852.436           | 740.359           | 798.688           | 941.160           | 2,13           | 17,84                     |
| 7   | Vietnam         | 523.577               | 760.893           | 675.534           | 869.368           | 887.613           | 2,01           | 2,10                      |
| 8   | Indonesia       | 744.116               | 813.663           | 791.091           | 640.859           | 835.707           | 1,89           | 30,40                     |
|     | Negara lainnya  | 9.909.359             | 10.968.964        | 10.199.548        | 12.548.435        | 15.719.936        | 35,53          | 25,27                     |
|     | <b>Dunia</b>    | <b>31.006.436</b>     | <b>39.440.588</b> | <b>33.622.712</b> | <b>37.566.204</b> | <b>44.238.263</b> | <b>100</b>     | <b>17,76</b>              |

Sumber: *Trademap* diolah Pusdatin

Tahun 2025 total impor daging sapi beku dunia meningkat 17,76% dari tahun 2024 menjadi sebesar USD 44,24 miliar dengan negara importir utama yang masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2025 impor Cina meningkat sebesar 8,86% dibanding tahun 2024 menjadi USD 14,03 miliar atau berkontribusi sebesar 31,72% dari total impor daging sapi beku dunia. Impor Amerika Serikat juga meningkat cukup tinggi mencapai 33,39% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi USD 6,53 miliar. Begitu pun dengan impor daging sapi beku Korea Selatan dan Jepang pada tahun 2025 juga meningkat dibandingkan impor tahun 2024. Tak hanya negara tersebut,

impor daging sapi beku Mesir, Taipei dan Vietnam juga meningkat dibandingkan impornya tahun 2024. Nilai impor Taipei tahun 2024 sebesar USD 798,69 juta kemudian meningkat menjadi USD 941,16 juta di tahun 2025.

Indonesia berada di peringkat kedelapan sebagai negara importir daging sapi beku dunia pada tahun 2025 dengan kontribusi impor 1,89% dari total impor daging sapi beku dunia di tahun tersebut. Nilai impornya pun meningkat 30,40% dibandingkan tahun 2024 atau meningkat dari USD 640,86 juta menjadi USD 835,71 juta. Secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.16 dan Gambar 4.15.



Gambar 4.15. Negara Importir Daging Sapi Beku Terbesar Dunia Tahun 2021 dan 2025



## **BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN DAGING SAPI**

Analisis kinerja perdagangan daging sapi dalam tulisan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan beberapa analisis daya saing daging sapi Indonesia di perdagangan internasional serta analisis lainnya yang terkait meliputi:

### **5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)***

IDR (*Import Dependency Ratio*) menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Sedangkan SSR (*Self Sufficiency Ratio*) digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu komoditas dalam memenuhi kebutuhan domestik/swasembada.

Walaupun sebagian besar kebutuhan daging sapi Indonesia dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri namun Indonesia masih membutuhkan impor dari negara lain untuk beberapa jenis daging sapi. Selama periode 2021-2025, produksi daging sapi terus mengalami peningkatan, dari 487,80 ribu ton pada tahun 2021 menjadi 625,17 ribu ton pada tahun 2025. Selanjutnya untuk volume impor berfluktuasi, sempat meningkat hingga mencapai 241,38 ribu ton pada tahun 2023, menurun menjadi 185,35 ribu ton pada tahun 2024, kemudian kembali meningkat menjadi 233,73 ribu ton pada tahun 2025.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) mengalami fluktuasi selama periode tersebut. Pada tahun 2021, IDR tercatat sebesar 30,56%, kemudian meningkat menjadi 31,41% pada tahun 2022. Selanjutnya, rasio tersebut menurun menjadi 29,55% pada tahun 2023 dan mencapai titik terendah sebesar 24,03% pada tahun 2024. Namun pada tahun 2025 IDR kembali meningkat menjadi 27,21% seperti terlihat pada

Tabel 5.1. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan daging sapi Indonesia pada tahun 2025 masih dipenuhi melalui impor.

Sementara itu nilai SSR daging sapi Indonesia berkisar antara 68,60% sampai 75,97% selama tahun 2021-2025, dengan nilai SSR yang cenderung menurun (Tabel 5.1). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan produksi daging sapi dalam negeri untuk mencukupi kebutuhan daging sapi dalam negeri cenderung menurun pada tahun 2025 walaupun tahun 2024 sempat meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Ketersediaan daging sapi Indonesia dalam memenuhi kebutuhan daging sapi dalam negeri perlu dicukupi dengan daging sapi impor.

Tabel 5.1. Perkembangan Nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Daging Sapi Indonesia Tahun 2021-2025

| Uraian                    | Tahun        |              |              |              |              |
|---------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
|                           | 2021         | 2022         | 2023         | 2024         | 2025         |
| Produksi (Ton)            | 487.802      | 499.708      | 575.687      | 585.904      | 625.173      |
| Volume Ekspor (Ton)       | 70           | 54           | 81           | 8            | 21           |
| Volume Impor (Ton)        | 214.658      | 228.791      | 241.383      | 185.346      | 233.726      |
| Produksi - Ekspor + Impor | 702.390      | 728.445      | 816.989      | 771.242      | 858.878      |
| <b>IDR (%)</b>            | <b>30,56</b> | <b>31,41</b> | <b>29,55</b> | <b>24,03</b> | <b>27,21</b> |
| <b>SSR (%)</b>            | <b>69,45</b> | <b>68,60</b> | <b>70,46</b> | <b>75,97</b> | <b>72,79</b> |

Sumber: Ditjen PKH dan BPS, diolah Pusdatin

## 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif atau *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA)

Indeks spesialisasi perdagangan atau ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas dalam perdagangan internasional, dalam hal ini komoditas yang dimaksud adalah daging sapi. Wujud daging sapi yang diperdagangkan adalah wujud daging sapi olahan.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Daging Sapi Indonesia Tahun 2021-2025

| Uraian        | Nilai (USD 000) |              |              |              |              |
|---------------|-----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
|               | 2021            | 2022         | 2023         | 2024         | 2025         |
| <b>Olahan</b> |                 |              |              |              |              |
| Ekspor-Impor  | -806.519        | -885.279     | -854.268     | -700.371     | -898.940     |
| Ekspor+Impor  | 807.041         | 885.660      | 855.429      | 700.467      | 899.223      |
| <b>ISP</b>    | <b>-1,00</b>    | <b>-1,00</b> | <b>-1,00</b> | <b>-1,00</b> | <b>-1,00</b> |

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Berdasarkan hasil analisis ISP yang dihitung dari nilai ekspor dan impor pada Tabel 5.2 menunjukkan bahwa nilai ISP daging sapi olahan Indonesia selama tahun 2021-2025 terlihat rendah dengan nilai -1. Hal ini berarti bahwa posisi Indonesia dalam perdagangan internasional daging sapi masih lebih berperan sebagai negara konsumen dibandingkan sebagai negara pemasok atau komoditas daging sapi olahan Indonesia memiliki daya saing sangat rendah secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Indeks Keunggulan Komparatif atau RSCA (*Revealed Symmetric Comparative Advantage*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah. Sehingga bisa digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif daging sapi Indonesia dalam perdagangan dunia. Tahun 2021-2025 nilai ekspor daging sapi Indonesia yang terbesar berasal dari daging sapi wujud olahan berupa daging atau jeroan sapi diolah atau diawetkan (HS 160250). Untuk menghitung keunggulan komparatif digunakan 6 digit kode HS yaitu kode HS 160250.

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Komoditas Daging atau Jeroan Sapi Indonesia yang Diolah atau Diawetkan (kode HS 160250) dalam Perdagangan Dunia Tahun 2021 – 2025

| No       | Uraian             | Nilai ekspor (USD 000) |                |                |                |                |
|----------|--------------------|------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
|          |                    | 2021                   | 2022           | 2023           | 2024           | 2025           |
| <b>1</b> | <b>Daging Sapi</b> |                        |                |                |                |                |
|          | Indonesia          | 228                    | 190            | 577            | 48             | 139            |
|          | Dunia              | 2.928.565              | 3.211.820      | 3.080.736      | 3.079.478      | 3.410.222      |
| <b>2</b> | <b>Non Migas</b>   |                        |                |                |                |                |
|          | Indonesia          | 219.462.700            | 276.188.473    | 243.605.864    | 250.652.262    | 269.841.010    |
|          | Dunia              | 20.077.414.731         | 21.470.116.454 | 20.927.653.058 | 21.531.195.922 | 23.381.912.906 |
| <b>3</b> | <b>Proporsi</b>    |                        |                |                |                |                |
|          | Indonesia          | 0,0000                 | 0,0000         | 0,0000         | 0,0000         | 0,0000         |
|          | Dunia              | 0,0001                 | 0,0001         | 0,0001         | 0,0001         | 0,0001         |
|          | <b>RCA</b>         | <b>0,0071</b>          | <b>0,0046</b>  | <b>0,0161</b>  | <b>0,0013</b>  | <b>0,0035</b>  |
|          | <b>RSCA</b>        | <b>-0,9858</b>         | <b>-0,9909</b> | <b>-0,9683</b> | <b>-0,9973</b> | <b>-0,9929</b> |

Sumber: BPS dan *Trademap*, diolah Pusdatin

Keterangan: Data *Trademap* diunduh per tanggal 25 Juli 2025

Komoditas daging atau jeroan sapi diolah atau diawetkan (HS 160250) tidak memiliki keunggulan komparatif atau tidak memiliki daya saing dalam perdagangan dunia yang ditunjukkan dengan nilai RCA kurang dari 1 dan nilai RSCA mendekati -1.

Nilai RCA komoditas daging atau jeroan sapi Indonesia yang diolah atau diawetkan selama kurun waktu lima tahun terakhir berada pada kisaran 0,0013 hingga 0,0161. Sedangkan nilai RSCA pada periode yang sama berada pada kisaran -0,9973 hingga -0,9683, yang berarti bahwa daging sapi jenis ini tidak memiliki daya saing dalam perdagangan dunia. Secara rinci indeks keunggulan komparatif komoditas daging atau jeroan yang diolah atau diawetkan dapat disajikan pada Tabel 5.3.

### 5.3. Analisis Penetrasi Pasar Impor Daging Sapi di Indonesia

Analisis lainnya yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perdagangan suatu komoditas adalah analisis penetrasi pasar. Penetrasi pasar digunakan untuk mengetahui posisi produk ekspor maupun impor

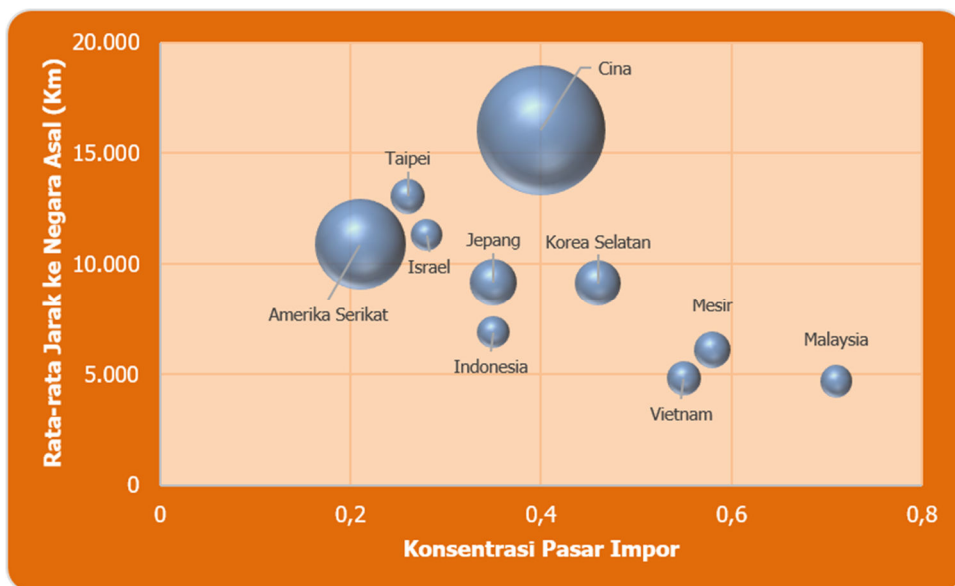
komoditas dalam suatu pasar global. Dapat digambarkan melalui grafik konsentrasi pasar impor dan rata-rata jarak negara asal impor untuk produk daging sapi beku tanpa tulang (HS 020230). Konsentrasi pasar menunjukkan tingkat ketergantungan suatu negara terhadap pemasok tertentu, sedangkan rata-rata jarak negara asal mencerminkan seberapa jauh sumber pasokan utama diperoleh. Semakin tinggi nilai konsentrasi pasar, semakin sedikit negara yang mendominasi pasokan impor, sedangkan semakin besar jarak rata-rata menunjukkan bahwa negara tersebut memperoleh pasokan dari wilayah yang relatif lebih jauh.

Pada Gambar 5.1. terlihat bahwa pada tahun 2025 Cina menempati posisi sebagai importir terbesar dengan ukuran lingkaran paling besar. Meskipun tingkat konsentrasi impornya termasuk kategori tinggi yaitu 0,40 dan rata-rata jarak pemasoknya cukup jauh sekitar 16.000 km, Cina tetap menjadi pasar utama dunia. Cina mengimpor dari berbagai negara besar penghasil daging sapi seperti Brazil, Argentina, Australia dan Amerika Serikat. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata jarak negara pemasok daging sapi ke Cina jauh sehingga pada gambar berada paling atas dibandingkan negara importir lainnya. Beragamnya negara pemasok ini membuat pasokan daging sapi ke Cina lebih terjamin meskipun harus menghadapi tantangan biaya logistik yang tinggi akibat jarak distribusi yang panjang.

Sementara itu, Indonesia juga berada pada tingkat konsentrasi tinggi yaitu 0,35 dengan rata-rata jarak pemasok sekitar 6.800 km. Asal impor Indonesia cukup beragam seperti Australia, India dan Brazil. Keragaman ini memberikan fleksibilitas bagi Indonesia untuk memperoleh pasokan baik dari kawasan yang relatif dekat seperti Australia, maupun dari negara yang lebih jauh seperti Brazil dan India.

Jika dibandingkan, Malaysia memiliki tingkat konsentrasi impor yang sangat tinggi yaitu 0,71 dengan rata-rata jarak pemasok lebih dekat sekitar 4.600 km. Hal ini terjadi karena hampir 90% impor daging sapi beku tanpa tulang Malaysia berasal dari India, yang secara geografis lebih dekat. Situasi

ini membuat Malaysia lebih efisien dari sisi jarak dan biaya logistik, tetapi juga sangat rentan jika pasokan dari India terganggu. Karakteristik yang sama juga untuk Vietnam dan Mesir. Negara-negara ini cenderung mengandalkan pemasok regional atau negara-negara yang memiliki kedekatan geografis.



Gambar 5.1. Rata-rata Jarak Negara Asal dan Konsentrasi Pasar Impor Daging Sapi Beku Tanpa Tulang Negara Utama di Dunia

Sebaliknya, Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, Israel dan Taipei memiliki konsentrasi pasar yang lebih rendah yaitu sekitar 0,21 sampai 0,46. Hal ini menunjukkan bahwa sumber impor daging sapi mereka relatif beragam dan tidak bergantung pada satu atau dua negara pemasok saja. Keberagaman ini dapat mengurangi risiko gangguan pasokan apabila terjadi hambatan perdagangan, gangguan produksi, maupun perubahan harga di salah satu negara eksportir. Seluruh lingkaran berwarna biru pada Gambar 5.1. menandakan bahwa semua negara importir yang ditampilkan memiliki neraca perdagangan negatif untuk produk daging sapi beku tanpa tulang, artinya nilai impor jauh lebih besar dibandingkan nilai ekspor.

Impor daging sapi terbesar di Indonesia selama tahun 2021-2025 adalah daging sapi beku tanpa tulang (HS 020230). India, Australia, dan Brazil merupakan negara pemasok utama daging sapi beku tanpa tulang (HS 020230) di Indonesia. Oleh karena itu, pada analisis penetrasi pasar impor selanjutnya akan membahas impor daging sapi beku tanpa di Indonesia oleh negara eksportir India, Australia dan Brazil. Komposisi pangsa pasar ketiga negara tersebut mengalami perubahan yang cukup dinamis, mencerminkan semakin ketatnya persaingan antarnegara eksportir dalam memenuhi kebutuhan daging sapi Indonesia.

Pada tahun 2025, India kembali menjadi pemasok terbesar dengan nilai impor mencapai USD 352,28 juta atau 46,25% dari total impor daging sapi beku tanpa tulang Indonesia. Pangsa tersebut meningkat tajam dibandingkan tahun 2024 yang hanya sebesar 23,81%, bahkan kembali mendekati tingkat pangsa pada periode 2021–2023 yang selalu berada di atas 43%. Kembalinya dominasi India menunjukkan bahwa negara tersebut masih memiliki daya saing yang tinggi di pasar Indonesia, terutama karena menawarkan harga yang paling kompetitif. Rata-rata harga impor dari India pada tahun 2025 tercatat sekitar USD 3,53 ribu per ton, lebih rendah dibandingkan Australia (USD 4,56 ribu per ton) maupun Brazil (USD 4,48 ribu per ton). Keunggulan harga tersebut menjadikan produk asal India tetap menjadi pilihan utama, terutama bagi industri pengolahan pangan dan konsumen yang sensitif terhadap harga. Selain ke Indonesia, pasar daging sapi beku India terbesar di ekspor ke Mesir, Malaysia dan Vietnam dengan proporsi yang lebih besar daripada ke Indonesia.

Sementara itu Australia yang pada tahun 2024 sempat menjadi pemasok utama dengan pangsa 51,07%, mengalami penurunan menjadi 32,33% pada tahun 2025. Nilai impornya turun dari USD 290,84 juta menjadi USD 246,25 juta. Penurunan tersebut terjadi meskipun Australia memiliki keunggulan berupa kedekatan geografis dengan Indonesia, waktu pengiriman yang relatif singkat, serta hubungan dagang yang kuat melalui

berbagai skema kerja sama perdagangan, seperti *Indonesia–Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IA-CEPA). Selain itu, Australia juga dikenal memiliki sistem ketertelusuran ternak (*National Livestock Identification System/NLIS*) dan standar kesehatan hewan yang tinggi sehingga menjadi salah satu pemasok yang paling stabil bagi Indonesia. Namun demikian, kenaikan rata-rata harga impor menjadi sekitar USD 4,56 ribu per ton pada tahun 2025 diduga mengurangi daya saingnya dibandingkan India yang menawarkan harga lebih rendah.

Tabel 5.4. Perkembangan Penetrasi Pasar Impor Daging Sapi Beku Tanpa Tulang (Kode HS 020230) di Indonesia Oleh India, Australia dan Brazil Tahun 2021-2025

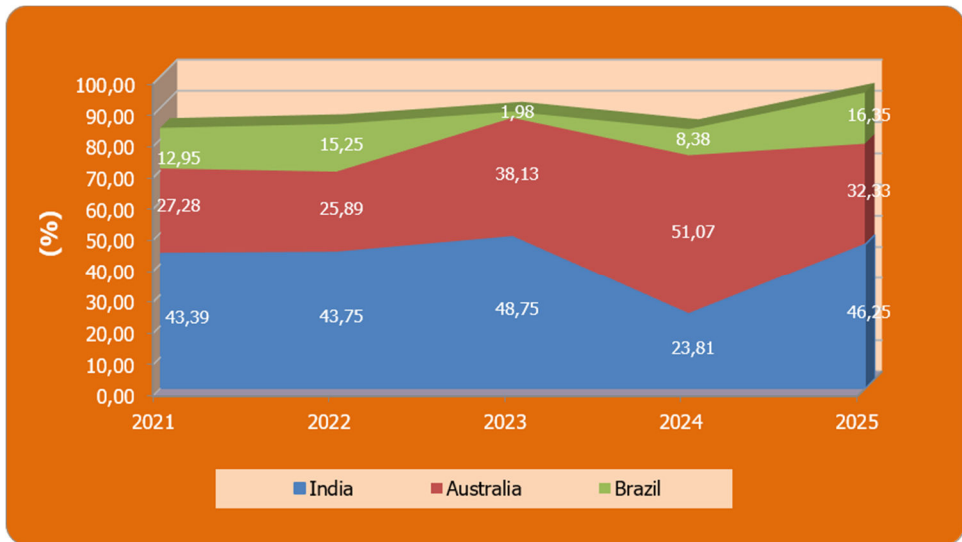
| Eksportir              | Nilai (000 USD) |                |                |                |                |
|------------------------|-----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
|                        | 2021            | 2022           | 2023           | 2024           | 2025           |
| India                  | 288.449         | 321.701        | 320.895        | 135.609        | 352.283        |
| Australia              | 181.379         | 190.383        | 250.949        | 290.844        | 246.252        |
| Brazil                 | 86.125          | 112.111        | 13.008         | 47.732         | 124.502        |
| Negara lainnya         | 108.858         | 111.077        | 73.346         | 95.316         | 38.640         |
| <b>Total Indonesia</b> | <b>664.811</b>  | <b>735.272</b> | <b>658.198</b> | <b>569.501</b> | <b>761.677</b> |

Sumber: *Trademap*, diolah Pusdatin

Brazil menunjukkan peningkatan penetrasi pasar yang sangat signifikan. Pangsa pasar Brazil meningkat dari 8,38% pada tahun 2024 menjadi 16,35% pada tahun 2025, dengan nilai impor melonjak dari USD 47,73 juta menjadi USD 124,50 juta. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa Brazil semakin memperkuat posisinya sebagai pemasok alternatif bagi Indonesia. Selain didukung oleh kapasitas produksi yang besar sebagai eksportir daging sapi terbesar dunia, Brazil juga menawarkan harga yang semakin kompetitif, dengan rata-rata harga impor sekitar USD 4,48 ribu per ton, sedikit lebih rendah dibandingkan Australia.

Sebaliknya, kontribusi negara lainnya terus mengalami penurunan, dari 16,37% pada tahun 2021 menjadi hanya 5,07% pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa pasar impor daging sapi Indonesia semakin

terkonsentrasi pada tiga pemasok utama tersebut. Dengan demikian, tingkat persaingan di pasar Indonesia tidak lagi didominasi oleh banyak negara, melainkan lebih mengarah pada kompetisi antara India, Australia, dan Brazil. Penetrasi pasar impor daging sapi beku tanpa tulang secara rinci disajikan pada Tabel 5.4 dan Gambar 5.2.



Gambar 5.2. Penetrasi Pasar Impor Daging Sapi Beku Tanpa Tulang di Indonesia oleh India, Australia dan Brazil Tahun 2021-2025



## **BAB VI. PENUTUP**

Dari pembahasan analisis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Provinsi Jawa Timur masih menjadi sentra utama populasi sapi potong dan produksi daging sapi di Indonesia. Pada tahun 2025, Provinsi Jawa Timur memberikan kontribusi sebesar 27,10% terhadap total populasi sapi potong nasional atau sebanyak 3,67 juta ekor, serta memberikan kontribusi sebesar 20,35% terhadap produksi daging sapi nasional atau sebanyak 127,23 ribu ton.
2. Populasi sapi potong Indonesia tahun 2025 mencapai 13,55 juta ekor, meningkat 2,12% dibandingkan tahun 2024. Sementara itu produksi daging sapi nasional tahun 2025 mencapai 625,17 ribu ton, dengan sentra produksi masih terkonsentrasi di Pulau Jawa, terutama Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat.
3. Harga karkas sapi di tingkat produsen cenderung meningkat selama tahun 2023–2025. Rata-rata harga karkas sapi di tingkat produsen meningkat dari Rp83.729/kg pada tahun 2023 menjadi Rp91.462/kg pada tahun 2024 dan kembali meningkat menjadi Rp93.657/kg pada tahun 2025. Sementara itu rata-rata harga konsumen daging sapi meningkat dari Rp120.411/kg pada tahun 2023 menjadi Rp128.258/kg pada tahun 2024, kemudian menurun menjadi Rp127.171/kg pada tahun 2025.
4. Rata-rata harga daging sapi di pasar internasional selama Januari 2023 sampai Mei 2026 sebesar USD 6.166/MT atau setara Rp99.291/kg. Harga tertinggi terjadi pada bulan Maret 2026 sebesar USD 8.211/MT atau setara Rp138.853/kg, sedangkan harga terendah terjadi pada bulan Februari 2023 sebesar USD 4.652/MT atau setara Rp69.739/kg.

5. Ekspor daging sapi Indonesia masih jauh lebih kecil dibandingkan impornya. Pada tahun 2025 ekspor daging sapi Indonesia sebesar 21 ton atau senilai USD 141 ribu, meningkat dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 8 ton atau senilai USD 48 ribu. Ekspor tersebut didominasi oleh produk daging atau jeroan sapi yang diolah atau diawetkan (HS 160250), dengan Papua Nugini sebagai negara tujuan utama ekspor daging sapi Indonesia. Namun demikian, nilai ekspor daging sapi Indonesia masih sangat kecil dibandingkan nilai impornya.
6. Impor daging sapi Indonesia tahun 2025 mencapai 233,73 ribu ton atau senilai USD 899,08 juta. Volume impor tersebut meningkat 26,10% dibandingkan tahun 2024, sedangkan nilai impornya meningkat 28,36%. Australia dan India masih menjadi negara pemasok utama daging sapi Indonesia, terutama untuk produk daging sapi beku tanpa tulang (HS 020230) yang merupakan komoditas impor terbesar.
7. Australia merupakan negara eksportir daging sapi segar atau dingin terbesar di dunia tahun 2021-2025. Sedangkan Indonesia tidak melakukan ekspor daging jenis ini pada periode tersebut.
8. Amerika Serikat masih menjadi salah satu negara utama dalam perdagangan daging sapi segar dunia, baik sebagai eksportir maupun importir pada periode 2021-2025. Impornya berkontribusi sebesar 17,50% dari total impor daging sapi segar Indonesia pada tahun 2025 atau sebesar USD 6,89 miliar. Indonesia juga tercatat sebagai negara importir daging sapi segar dunia, namun kontribusinya relatif kecil dibandingkan negara-negara importir utama dunia.
9. Brazil merupakan negara eksportir utama daging sapi beku dunia pada periode 2021-2025. Sementara itu, posisi Indonesia sebagai eksportir daging sapi beku masih sangat kecil dibandingkan negara-negara eksportir utama dunia.
10. Cina merupakan negara importir utama daging sapi beku dunia pada periode 2021-2025. Indonesia juga termasuk negara importir daging

sapi beku dunia, sejalan dengan masih tingginya kebutuhan impor untuk memenuhi permintaan domestik yang belum dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri.

11. Nilai ISP daging sapi Indonesia selama tahun 2021-2025 dapat dikatakan sangat rendah yaitu sebesar -1, yang berarti bahwa posisi Indonesia dalam perdagangan internasional daging sapi masih lebih berperan sebagai negara konsumen dibandingkan sebagai negara pemasok atau komoditas daging sapi olahan Indonesia memiliki daya saing sangat rendah.
12. Nilai IDR daging sapi Indonesia tahun 2021-2025 berfluktuatif namun tahun 2025 meningkat dibandingkan tahun 2024. Nilai IDR daging sapi berkisar antara 24,03% hingga 31,41% menunjukkan Indonesia memiliki ketergantungan yang terus meningkat terhadap daging sapi impor.
13. Nilai SSR daging sapi Indonesia menunjukkan nilai 69,45% pada tahun 2021 dan terus meningkat hingga sebesar 72,79% di tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan produksi daging sapi dalam negeri untuk mencukupi kebutuhan daging sapi dalam negeri cenderung menurun walaupun sempat mengalami peningkatan nilai SSR.
14. Nilai  $RCA < 1$  dan  $RSCA < 0$ , menunjukkan bahwa komoditas daging sapi olahan Indonesia yang berupa daging atau jeroan sapi diolah atau diawetkan tidak memiliki daya saing dalam perdagangan dunia.
15. Berdasarkan nilai Herfindahl Index tingkat konsentrasi pasar impor daging sapi beku tanpa tulang Indonesia lebih kecil dibandingkan Malaysia dan dengan rata-rata jarak ke pemasok yang lebih jauh pula. Hal ini dibuktikan dengan India, Australia dan Brazil yang mendominasi pasar impor daging sapi beku tanpa tulang di Indonesia selama tahun 2021-2025. Sedangkan Malaysia mengimpor lebih dari 90% daging sapi ini dari India.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Balassa, B. 1965. Trade liberalization and revealed comparative advantage. The Manchester School of Economic and Social Studies, 33,99-123.
- BPS. 2026. Statistik Harga Konsumen Pedesaan Kelompok Makanan, Jakarta
- BPS. 2026. Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor Peternakan Tahun 2026. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2025. Statistik Produksi Peternakan. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Kementerian Pertanian. 2023. Hasil Analisis Pengumpulan Data Produktivitas Ternak Sapi dan Kerbau. 2023. Jakarta
- Kementerian Pertanian. 2026. Database Ekspor impor. <https://app3.pertanian.go.id/eksim/>
- UN Comtrade. 2026. Database Ekspor Impor. <http://www.Trademap.org>
- World Bank. 2026. Monthly Prices. <https://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets>





**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN**  
**SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**JL. HARSONO RM NO. 3 GD. D LT. IV RAGUNAN, JAKARTA SELATAN**  
**TELP. (021) 7805305, FAX (021) 7805305, 7806385**  
**Homepage : <https://satudata.pertanian.go.id/>**